

**PENGARUH STRATEGI *WORD SQUARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**AMINATUZ ZUHRIYAH
NIM 22531012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh *Word Squre* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

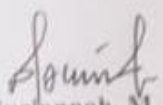
Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

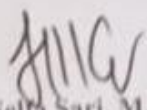
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 05 Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP.197607222005012004


Nella Sari, M.Pd
NIP.199402082022032004

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aminatuz Zuhriyh
NIM : 21531012
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong. merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Curup, 05 Agustus 2026



Aminatuz Zuhriyh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 104 Tlp (0732) 21010 - 21179 Faks 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adbin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **148** /In.34/ET/PP.00.9/ /2026

Nama : Aminatuz Zuhriyah
NIM : 22531012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh *Strategi Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 13-Agustus-2026
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Sekretaris,

Nella Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Penguji I

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Penguji II

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Gato Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Rejang Lebong. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, sosok pendidik sejati yang membawa cahaya ilmu bagi umat manusia..

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani., M.Pd Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Umum, Perencanaan Dan Keuangan Institut Agama
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Nelson, S.Ag.M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Umi Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu membantu selama

penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Nelfa Sari, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Seluruh Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Bapak / Ibu guru SMKN 3 Rejang Lebong
12. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 05 Agustus 2026

Aminatuz Zuhriyah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkah kasih sayang, dan limpahan rahmatnya yang telah mengantarkan penulis di titik sekarang. Penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Bapak tercinta, bapak Sarjuni yang telah menjadi sosok teladan, bekerja keras tanpa mengenal lelah, serta senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, semoga disetiap keringat kerja kerasnya untuk memberi Pendidikan terbaik untuk anak-anaknya tidak sia-sia.
2. Ibuak tercinta,ibu Siti Mariyam yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala cinta dan kesabaran yang telah mengiringi setiap proses yang penulis jalani.
3. Saudara kandung penulis, Ani Fatimatus Sholihah dan Satria Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis berharap kalian tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang lebih baik.
4. Seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, perhatian, dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

ABSTRAK

AMINATUZ ZUHRIYAH, NIM. 22531012, “Pengaruh Strategi *Word Squqre* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Rejang Lebong”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik di kelas XI Teknik Pengelasan (TP) yang masih dibawah KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *Word Square*. 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Word Square*. 3). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI Teknik Pengelasan (TP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen dan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes (pretest dan posttest). Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus Independent Samples T-Test.

Hasil penelitian ini merumuskan tiga temuan utama sesuai dengan tujuan penelitian. 1) Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *Word Square* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62,80 untuk kelas kontrol dan sebesar 58,29 untuk kelas eksperimen yang terlihat belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKTP. 2) Hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa strategi *Word Squqre* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, di mana kelas eksperimen meraih nilai rata-rata sebesar 87,14, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 70. 3) hal ini ditunjukkan terdapat pengaruh dari penerapan strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik. Pembuktian ini didasarkan pada hasil uji hipotesis data posttest yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,00 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Strategi *Word Square*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Strategi Pembelajaran	13
2. Strategi Pembelajaran <i>Word Square</i>	19
3. Hasil Belajar	26
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
B. Kajian Yang Relefan	43
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan waktu	55

C. Populasi dan sampel	55
D. Variabel Penelitian	57
E. Definisi Operasional Variabel	58
F. Prosedur Penelitian	60
G. Instrumen Pengumpulan Data	61
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
I. Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	79
B. Hasil Penelitian.....	83
C. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Reputasi Nilai Peserta didik.....	8
Tabel 3.1 Desian Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	56
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	62
Tabel 3.5 Validitas Ahli	65
Tabel 3.6 Uji Validitas Empiris	66
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas	69
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas	69
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Kesukaran	70
Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran Soal	71
Tabel 3.11 Kriteria Uji Daya Pembeda	73
Tabel 3.12 Tingkat Kesukaran Soal	73
Tabel 4.1 Sarana Prasarana.....	80
Tabel 4.2 Daftar Pendidik	81
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik.....	82
Tabel 4.4 Uji Analisis Deskriptif	84
Tabel 4.5 Rata - rata pretest kelas kontrol dan eksperimen	85
Tabel 4.6 Rata - rata pretest kelas kontrol dan eksperimen	86
Tabel 4.7 Rata-rata nilai pretest	87
Tabel 4.8 Rata-rata nilai posttest.....	88
Tabel 4.9 Data Hasil Pengaruh Strategi <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen</u>	106
<u>Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol</u>	129
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen.....	142
Lampiran 4 Uji Validitas	145
Lampiran 5 Validitas Ahli	158
Lampiran 6 Data Mentah Uji Validits	165
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas SPSS.....	166
Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas	170
Lampiran 10 Hasil Daya Beda.....	171
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	172
Lampiran 12 Hasil Homogenitas	172
Lampiran 13 Hasil Uji Independen T-tes	172
Lampiran 14 Hasil Data Pretest.....	173
Lampiran 15 Hasil Postest.....	174
Lampiran 16 SK Pembimbing	175
Lampiran 17 SK Penelitian.....	176
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian BSKAP dan Cabdin	177
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian di SMKN 3 Rejang Lebong.....	178
Lampiran 20 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	179
Lampiran 21 Uji Validitas Dosen	180
Lampiran 22 Uji Validitas Guru	181
Lampiran 23 Kartu Pembimbing	182
Lampiran 14 Hasil Belajar Pretest dan Post Test	183
Lampiran 25 Dokumentasi Kegiatan	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk perubahan sikap dan perilaku. Lebih lanjut, pembelajaran adalah aktivitas terstruktur yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.¹

Beberapa ahli pendidikan menjelaskan pembelajaran dengan fokus pada proses interaksi dan perubahan kemampuan peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar di lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara Gagne menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses internal di dalam diri peserta didik yang memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman sehingga terjadi perubahan perilaku.² Kedua pandangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan sekadar aktivitas mengajar, melainkan proses yang kompleks dan sistematis yang melibatkan berbagai komponen pendidikan secara terpadu. Salah satu

¹ Eka Fatriyarni and Johanes Sapri, "Penerapan model pembelajaran awareness training untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lahat)," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 38–46

² "Jurnal Pendidikan Empirisme: Edisi Juni 2018 - Google Buku," accessed March 6, 2026

upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan strategi yang sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik terlibat aktif dan suasana belajar menjadi kondusif.³

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang direncanakan dan diterapkan oleh guru untuk mengarahkan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴ Strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, media, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang mencakup pengorganisasian siswa, materi, serta sumber belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.⁴ Sedangkan Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal.⁵ Dari pernyataan para ahli ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan proses pembelajaran.

³ Intan Nourmalena Firdaus et al., "Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 195–207.

⁴ Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–92.

⁵ Asih Winarti, "Model Pembelajaran Think Talk Write Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA SD," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (2018): 232.

Strategi pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan karena strategi tersebut menjadi dasar bagi rencana pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran tidak akan optimal. Penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi, mempermudah pemahaman materi, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi merupakan kunci keberhasilan pembelajaran yang berkualitas..⁶

Salah satu strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan adalah strategi *Word Square*. Strategi *Word Square* adalah strategi pembelajaran berbasis permainan kata di mana peserta didik diminta untuk menyelesaikan kotak huruf secara sistematis sehingga mereka dapat menemukan kata-kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Strategi ini dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui unsur permainan yang menarik.

Herwandannu dan Suprayitno menjelaskan bahwa *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan aktivitas menjawab pertanyaan dengan kegiatan mencari kata dalam kotak huruf sehingga dapat

⁶ Muhammad Yusuf Kurdi and Ni'matuz Zahroh Zahroh, "Revolusi Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif Ngoro dengan Media Berbasis TIK," *Arsy* 9, no. 1 (2025): 1–17, <https://doi.org/10.32492/arsy.v9i1.9101>.

meningkatkan aktivitas serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁷

Strategi *Word Square* memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran. Strategi *Word Square* membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang lebih menarik dan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas mencari kata sebagai jawaban dari pertanyaan, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup. Keterlibatan ini melatih ketelitian dan kemampuan berpikir kritis yang berdampak pada penguatan daya ingat terhadap materi. Dengan demikian, penerapan strategi *Word Square* dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.⁸

Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, hasil belajar mencerminkan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi

⁷ Brili Herwandannu, , "Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik,"06 (2018).

⁸ E. Puji Lestari, Penerapan Metode *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar, n.d.

yang diajarkan.⁹

Adapun hasil belajar Menurut Slameto, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang setelah mengikuti pengalaman belajar. Perubahan tersebut bisa berupa peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, yang menunjukkan bahwa proses belajar benar-benar terjadi pada peserta didik.¹⁰ Sementara itu, Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dan perilaku yang dialami peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai indikator keberhasilan proses belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tersebut menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah

⁹ Sutra Awaliyah Darfin et al., “Konsep dasar belajar dan hasil belajar,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 244–50, <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009>.

¹⁰ Rizky Pratama Putra, “Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),” *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26.

¹¹ Rachmawati Indah Permata Sari and . Amin, “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur,” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2014): 26–32.

dilaksanakan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang mereka peroleh.

Fenomena rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi masalah serius. Beberapa studi menunjukkan bahwa pencapaian siswa sering berada di bawah ketuntasan minimal, terutama saat pembelajaran bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif. Misalnya, penelitian di SMP Negeri 05 Lembang Jaya menunjukkan hanya 1 dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada ujian tengah semester PAI, sementara mayoritas memperoleh nilai di bawah standar kelulusan.¹² Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu, studi lain pada SMAN 1 Candung menemukan bahwa banyak siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam evaluasi PAI.¹³

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan strategi Word Square dalam proses pembelajaran, namun terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian ini. Secara desain, penelitian sebelumnya umumnya

¹² Hartoni and Arifmiboy, "Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI di SMPN 05 Lembang Jaya," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 282–94, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.995>.

¹³ Nurrahmi Lathifa and Darul Ilmi, *Problematika hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMAN 1 Candung*, 6 (2022).

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pre-eksperimental, sedangkan penelitian ini menerapkan desain kuasi-eksperimental dengan kelas eksperimen dan kontrol, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kuat secara metodologis. Selain itu, perbedaan terletak pada jenjang pendidikan dan karakteristik subjek, yaitu penelitian terdahulu pada siswa SD/MI dan MA, sementara ini pada peserta didik kelas XI SMK dengan ciri belajar vokasional yang khas. Dari segi mata pelajaran, penelitian sebelumnya mencakup Akidah Akhlak, Fikih, dan IPS, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada Pendidikan Agama Islam secara umum. Perbedaan lokasi penelitian juga turut memengaruhi konteks lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dan kontribusi signifikan dalam menganalisis pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil ulangan sumatif mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong, kemampuan belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78, sedangkan sebagian lainnya masih berada di bawah standar tersebut. Data ulangan harian ini memberikan gambaran pencapaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menggunakan metode yang relatif sederhana,

seperti ceramah dan penugasan, dan belum secara khusus menerapkan strategi pembelajaran tertentu.¹⁴

Tabel 1.1
Data Siswa Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Siswa	Lulus	Tidak Lulus	Rata-Rata
XI TP	14	5(35,71%)	9(64,29%)	71,86
XI TSM	20	8(38,85%)	12(61,90%)	73,77
XI TKJ	27	15(52,85%)	12(46,15%)	75,57

Berdasarkan hasil dokumentasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong masih belum mencapai ketuntasan secara optimal. Hal ini terlihat dari perbandingan jumlah peserta didik yang lulus dan tidak lulus pada setiap kelas. Pada kelas XI TP, dari 14 peserta didik hanya 5 orang yang dinyatakan lulus atau sekitar 35,71%, sedangkan 9 orang lainnya atau 64,29% belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,86. Pada kelas XI TKJ, dari 27 peserta didik terdapat 15 orang yang lulus atau sekitar 53,85%, sedangkan 12 orang atau 46,15% belum lulus dengan nilai rata-rata kelas 75,77. Sementara itu, pada kelas XI TSM dari 20 peserta didik hanya 8 orang yang lulus atau sekitar

¹⁴ Wawancara dengan guru pai mengenai penggunaan stretegi pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas.

38,10% dan 12 orang lainnya atau 61,90% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Berdasarkan analisis masalah tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi
2. Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah
3. Terdapat beberapa siswa belum memperoleh nilai KKTP

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, materi dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI Teknik Pengelasan di semester ganjil

¹⁵ Hasil dokumentasi nilai ujian sumatif peserta didik kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

2. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh strategi *word square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas dapat di rumuskan permasalahanya sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Word Square* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyumbang pada teori strategi pembelajaran, terutama *Word Square* untuk tingkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa PAI, serta jadi referensi model pembelajaran kreatif, interaktif, dan pemahaman konsep mendalam.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peserta didik

Penerapan strategi *Word Square* diharapkan memperkuat pemahaman materi, berpikir analitis, dan partisipasi aktif siswa melalui pencarian kata kunci, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan guru dalam memilih strategi pembelajaran efektif. *Word Square* memungkinkan penilaian cepat pemahaman siswa dan penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta menjadi dasar pendorong penerapan strategi inovatif, interaktif, dan keterlibatan aktif siswa di kelas.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memperluas wawasan tentang penerapan *Word Square* dalam pendidikan, sekaligus meningkatkan kompetensi penelitian dan kemampuan merancang pembelajaran efektif serta kreatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari bentuk kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan penggabungan dari *stratos* (artinya militer atau pasukan) dan *ago* (artinya memimpin). Sementara itu, sebagai kata kerja, *stratego* bermakna merencanakan (to plan).¹⁶ Strategi pembelajaran secara terminologi merupakan rencana atau pola yang disusun secara sistematis oleh pendidik untuk mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini meliputi pengaturan metode, teknik, media, serta langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi, sehingga pembelajaran berlangsung lebih terarah dan efektif.¹⁷

Menurut Romiszowski, strategi pembelajaran secara lebih rinci didefinisikan sebagai perspektif dan orientasi tindakan yang dipilih untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai, yang kemudian mengarah pada elemen-elemen lebih spesifik seperti rencana, taktik, serta latihan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Reigeluth, yang

¹⁶ Abdul Majid, M.Pd, Strategi Pembelajaran (2013).

¹⁷ Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam (2016).

menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya mencerminkan cara pandang dan pola berpikir guru dalam proses mengajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan metode pembelajaran itu sendiri.¹⁸

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Kemp yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, Dick and Carey juga mengartikan strategi pembelajaran sebagai kumpulan materi dan prosedur pengajaran yang diterapkan secara terintegrasi untuk menghasilkan capaian belajar pada siswa.¹⁹

Dari uraian di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya adalah rencana yang dibuat secara sistematis berdasarkan perspektif khusus untuk mengatur proses belajar mengajar. Strategi ini melampaui sekadar pemilihan metode, karena juga mencakup pengelolaan berbagai elemen seperti teknik, media, prosedur, dan tahapan pembelajaran yang saling terkait. Oleh karena itu, strategi pembelajaran memiliki jangkauan yang lebih luas ketimbang metode itu sendiri, sebab ia mencerminkan pola berpikir serta orientasi guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

¹⁸ Darmansyah, S.T., M.Pd, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor (2010).

¹⁹ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran (2016).

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan utama strategi pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lebih jauh lagi, strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa yang optimal.²⁰

Menurut Mohammad Asrori, strategi pembelajaran bertujuan untuk membina peserta didik agar mampu berpikir mandiri, kreatif, dan adaptif melalui proses pembelajaran yang dirancang secara tepat.²¹ Jesica Carolina juga menjelaskan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mengatur dan mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran seperti guru, peserta didik, materi, media, dan evaluasi agar dapat bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²²

Tujuan strategi pembelajaran yang disebut efektif harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

²⁰ Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2016): 26

²¹ Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2016): 26

²² Jesica Carolina et al., "Tujuan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar," *harmoni pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 344–52,

- 1) Strategi pembelajaran bersifat fleksibilitas dan skalabilitas, sehingga dapat digunakan dari satu kelas ke kelas yang lain.
- 2) Strategi pembelajaran dikaitkan pada tujuan pembelajaran dari mata pelajaran tertentu.
- 3) Penggunaan strategi pembelajaran dapat mengatasi perbedaan antara individu peserta didik.
- 4) Strategi pembelajaran harus dapat menghitung gaya dan jenis pembelajaran baik secara individu maupun kelompok peserta didik.
- 5) Strategi pembelajaran harus dapat mempertimbangkan kemampuan yang tersedia di sekolah²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang tepat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mendorong keaktifan dalam pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran agar berjalan secara terpadu. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dapat menunjang pencapaian hasil belajar secara optimal.

²³ Nurhadi Kusuma dll, Ilmu Pendidikan (Sada Kurnia Pustaka, 2023.).

c. Manfaat strategi pembelajaran

Manfaat strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu manfaat utama strategi pembelajaran adalah membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, strategi pembelajaran juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.²⁴

Lisdayanti Tinambunan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Syaiful Sagala juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki manfaat untuk membantu guru dalam mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²⁵

Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu manfaat bagi peserta didik dan manfaat bagi pendidik

- 1) Manfaat strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik Manfaat strategi pembelajaran bagi peserta didik, antara lain :

²⁴ Machlida Fitri Islami et al., Pwran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Peserta Didik, 10 (2025).

²⁵ Lisdayanti Tinambunan et al., "Analisis manfaat menggunakan strategi pembelajaran Inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa," Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat 2, no. 4 (2025): 01–11.

- a) Peserta didik dapat belajar dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik itu sendiri.
 - b) Peserta didik dapat menggunakan pengalaman belajar yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.
 - c) Peserta didik dapat menentukan capaian pembelajarannya berupa hasil belajar sesuai dengan rencana belajar yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran (prestasi belajar).
 - d) Peserta didik dapat melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil belajar yang sudah diperoleh.
- 2) Manfaat strategi pembelajaran yang efektif untuk pendidik Manfaat strategi pembelajaran yang efektif untuk pendidik dapat dirasakan manfaatnya sesuai dengan strategi apa yang digunakan oleh pendidik itu sendiri. Secara garis besar, manfaat tersebut adalah:
- a) Memberikan acuan bagi pendidik untuk merancang dan merencanakan tujuan pembelajaran.
 - b) Membantu pendidik menentukan pendekatan, metode, dan Teknik pembelajaran.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi yang efektif membantu siswa belajar sesuai minat dan kemampuan, memberi pengalaman belajar

yang beragam, serta memudahkan mereka mencapai target pembelajaran dan merefleksi hasil yang diperoleh. Bagi pendidik, strategi menjadi acuan merancang tujuan serta memilih pendekatan dan metode yang tepat sehingga proses belajar lebih terarah, efisien, dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Strategi Pembelajaran *Word Square*

a. Pengertian Strategi *Word Square*

Secara istilah *Word Square* berasal dari bahasa Inggris, di mana "*word*" berarti kata dan "*square*" merujuk pada bentuk persegi atau kotak. Strategi ini menggabungkan elemen permainan kata dalam matriks persegi yang disusun secara vertikal dan horizontal, mirip puzzle silang sederhana. Strategi pembelajaran *Word Square* adalah pendekatan inovatif yang menggunakan kisi huruf yang disusun secara acak untuk membuat kata-kata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa dibimbing untuk menemukan, mencocokkan, dan menandai kata-kata sebagai solusi untuk pertanyaan yang diberikan.²⁶

Menurut Cintia Rinjani *Word Square* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik harus secara

²⁶ Rosiana Fajrin and Fine Reffiane, Model Kooperatif Tipe *Word Square* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, n.d.

aktif mencari jawaban yang tersembunyi di dalam kotak huruf.²⁷ Dan Hesty Kusumawati menyatakan bahwa strategi *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui aktivitas pencarian kata yang mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan teliti saat belajar.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Word Square* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permainan kata dalam bentuk kotak atau kisi huruf untuk membantu peserta didik memahami materi. Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mencari, mencocokkan, dan menandai kata-kata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, *Word Square* tidak hanya berfungsi sebagai media latihan, tetapi juga mampu meningkatkan fokus, ketelitian, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

²⁷ Cintia Rinjani et al., "Kajian konseptual model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa," Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 1, no. 2 (2021): 52–59

²⁸ Hesty Kusumawati, "Kajian model pembelajaran *word square* terhadap pembelajaran bahasa di sekolah," GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ahead of print, December 19, 2023.

b. Tujuan strategi pembelajaran *Word Square*

Selain sebagai strategi pembelajaran, *Word Square* memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Strategi ini menggunakan kotak huruf tersusun rapi untuk membantu siswa menemukan jawaban terkait konsep pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami materi secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Adapun tujuan dari penerapan strategi pembelajaran *Word Square* menurut Santi Deliani Rahmawati adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih terstruktur lewat kegiatan mencari dan mencocokkan kata.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat serta menguasai konsep-konsep penting yang sudah dipelajari.
- 3) Membantu siswa mengorganisasi pengetahuan secara sistematis, sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- 4) Mendorong siswa agar lebih teliti dan fokus saat mengidentifikasi jawaban yang sesuai dengan konsep pelajaran.
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek kognitif terkait pemahaman materi.²⁹

²⁹ Dea Putri Khairunnisa and Supriansyah Supriansyah, "Pengaruh model pembelajaran Word Square berbantu video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif pada siswa sekolah dasar," Jurnal Basicedu 6, no. 4 (2022): 7426–32.

Selain itu, penerapan strategi *Word Square* mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur, karena peserta didik diharuskan menghubungkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan jawaban di dalam kotak huruf. Integrasi penyajian materi dan aktivitas pencarian jawaban membantu peserta didik mengatur pengetahuan mereka secara lebih sistematis, yang pada akhirnya mencapai hasil pembelajaran yang optimal.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Word Square* merupakan pendekatan yang membantu peserta didik memahami materi secara terstruktur melalui kegiatan mencari dan mencocokkan kata dalam kotak huruf. Strategi ini mempermudah siswa dalam mengenali dan mengingat konsep, melatih ketelitian dan fokus, serta membantu mengorganisasi pengetahuan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Penerapan *Word Square* diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada aspek kognitif.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Word Square*

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Word Square* dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan berurutan. Setiap tahap

³⁰ Dea Putri Khairunnisa and Supriansyah Supriansyah, "Pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbantu video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7426–32, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3539>.

dibuat untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran melalui aktivitas mencari dan mencocokkan kata di kotak huruf sesuai dengan beberapa soal yang diberikan.³¹ Adapun beberapa Langkah-langkah menurut Reni Febriani yang harus dilakukan dalam penerapan strategi *Word Square* di antaranya sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai topik yang dibahas, biasanya memakai metode ceramah sebagai pengantar supaya peserta didik paham konsep dasar yang akan dipelajari.
- 2) Guru selanjutnya membagikan lembar kerja berupa kotak huruf yang sudah disusun dan berisi kata-kata terkait materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, lalu mencari dan mencocokkan jawaban itu dalam susunan huruf pada kotak *Word Square*. Setelah ketemu jawaban yang benar, siswa mengarsir huruf sesuai jawaban tersebut.
- 4) Setelah aktivitas selesai, guru menilai berdasarkan jumlah jawaban benar yang didapat peserta didik, sebagai evaluasi pemahaman materi yang sudah dipelajari.³²

³¹ Cintia Rinjani et al., “Kajian konseptual model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa,” Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 1, no. 2 (2021): 52–59.

³² Reni Febriani and Selvi Lucyana, “Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang” Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan 1, no. 1 (2018): 80–94,

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Word Square* dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari penyampaian materi, pemberian lembar kerja, aktivitas pencarian dan pencocokan jawaban dalam kotak huruf, hingga tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara bertahap melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Word Square*

Strategi pembelajaran *Word Square* memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Word Square* menurut Istarani antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran word square mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- 3) Peserta didik dilatih untuk bersikap teliti dan kritis dalam menemukan jawaban yang tepat.
- 4) Strategi *Word Square* mampu merangsang peserta didik untuk berpikir secara efektif dalam menentukan jawaban yang sesuai.
- 5) Strategi ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena pembelajaran berfokus pada pokok-pokok materi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- 6) Aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan mencari dan mengarsir jawaban pada kotak huruf.
- 7) Strategi *Word Square* dapat mengurangi rasa jenuh dalam pembelajaran karena adanya aktivitas belajar yang lebih bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif

Selain memiliki kelebihan, strategi pembelajaran *Word Square* juga mempunyai beberapa kelemahan dalam penerapannya. Adapun kelemahan strategi pembelajaran *Word Square* menurut Istarani antara lain sebagai berikut:

- 1) Materi yang telah dipersiapkan sebelumnya dapat membatasi kreativitas peserta didik.
- 2) Pembuatan kotak *Word Square* yang bervariasi membutuhkan kreativitas guru yang cukup tinggi.
- 3) Penyusunan pertanyaan yang membutuhkan jawaban pasti memerlukan kemampuan khusus dari guru³³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Word Square* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Strategi ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dan teliti dalam memahami

³³ Cintia Rinjani et al., "Kajian konseptual model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa," Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 1, no. 2 (2021): 52–59

materi pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya tetap memerlukan kemampuan guru dalam menyusun materi dan pertanyaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, sebagai hasil dari proses pembelajaran. Jadi hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan sehingga hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.³⁴

Adapun hasil belajar menurut para ahli Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari tes pengetahuan pada sejumlah mata pelajaran tertentu. Asep dan Haris lebih lanjut menjelaskan pengertian hasil belajar. Mereka menyebutkan bahwa hasil belajar adalah segala hal yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Tujuan belajar di sini mencakup sejumlah hasil belajar yang menandakan peserta didik sudah

³⁴ Dr. Ahmad Susanto, M.Pd., Teori Belajar & Pembelajaran (2016).

melakukan proses belajar, biasanya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik setelah proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dinyatakan melalui nilai atau kemampuan yang diperoleh. Selain itu, hasil belajar juga mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar, sehingga memiliki peranan penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

b. Tujuan Hasi Belajar

Hasil belajar merupakan bagian penting dari pembelajaran, yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa. Lebih lanjut, tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan menilai kemajuan siswa di berbagai aspek. Adapun beberapa tujuan hasil belajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik.

³⁵ Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen evaluasi non-tes dalam Penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–65, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

- 3) Menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran agar lebih efektif di masa mendatang.
- 4) Mengidentifikasi kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 5) Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan kelulusan atau kenaikan kelas.³⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan hasil belajar tidak hanya sebatas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga sebagai alat untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Di samping itu, hasil belajar digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik, sekaligus untuk melihat kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih jauh lagi, hasil belajar juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan kenaikan kelas maupun kelulusan peserta didik.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya untuk mengetahui pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik memperoleh gambaran perkembangan belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai fungsi pengambilan keputusan, fungsi

³⁶ Mauridhatul Kasanah and Arga Putra Pratama, *Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*, 2, no. 2 (2024).

perbaikan proses pembelajaran, serta fungsi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal.³⁷

- 1) Dasar pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas peserta didik. Hasil penilaian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan belajar peserta didik sepanjang semester, memungkinkan guru untuk membuat keputusan yang lebih objektif dan adil mengenai status nilai siswa di akhir tahun ajaran.
- 2) Umpan balik konstruktif meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Melalui data yang dikumpulkan, pendidik menerima umpan balik langsung tentang kekuatan dan kelemahan metode pengajaran yang diterapkan, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi untuk periode berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 3) Alat penilaian diri bagi peserta didik untuk merefleksikan prestasi akademik mereka. Peserta didik dapat menggunakan hasil penilaian sebagai alat refleksi diri untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab pribadi atas prestasi belajar mereka.³⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa fungsi penilaian hasil belajar tidak hanya sekadar menilai pencapaian peserta didik, tetapi juga

³⁷ Dea Mustika et al., "Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6158–67

³⁸ Lucky Dewanti, *Edukasi Di Era Digital : Peran teknologi, kesehatan mental, motivasi dalam mencapai prestasi* (2025).

menjadi bagian penting dalam memperbaiki dan mengarahkan proses pembelajaran. Penilaian membantu pendidik dalam mengambil keputusan, menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki cara mengajar, sekaligus memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melihat kembali perkembangan belajarnya. Dengan begitu, penilaian tidak hanya berakhir pada angka, tetapi benar-benar berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik

d. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan. Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan mendukung pencapaian hasil belajar secara menyeluruh, sehingga guru perlu mengembangkan seluruh aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu :

4. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Aspek ini mencakup aktivitas mental yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Dalam proses

pembelajaran, ranah kognitif menjadi dasar penting bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru.

5. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, minat, dan perilaku peserta didik. Aspek ini menekankan pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain. Perkembangan afektif yang baik dapat memengaruhi hasil belajar, karena peserta didik yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

6. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Aspek ini mencakup kemampuan melakukan tindakan, praktik, atau keterampilan tertentu sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam pembelajaran, ranah psikomotorik penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik agar tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan nyata.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

³⁹ Opan Arifudin and Ika Kartika, Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik *n.d.*

psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, afektif dengan sikap dan nilai, sedangkan psikomotorik dengan keterampilan. Ketiganya saling melengkapi sehingga pembelajaran perlu dirancang secara seimbang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada ranah kognitif, yaitu untuk melihat pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat ditentukan oleh kondisi peserta didik dan lingkungannya. Munadi dan Rusman menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis peserta didik yang sehat jasmani dan tidak dalam keadaan lelah atau capek dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan baik. Sehingga dimungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang berbeda-beda pada setiap individu juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis tersebut dapat meliputi intelengensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Lingkunga fisik seperti lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan salah satunya yaitu penggunaan strategi pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal

⁴⁰ Nurdyanti, Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing (Penerbit NEM, 2022;).

meliputi kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik yang mendukung proses pembelajaran sehingga menghasilkan belajar yang baik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan alam dan sosial yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut perlu diperhatikan oleh guru agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan dari kata "didik" berarti proses membentuk karakter. Dalam Inggris disebut *religious education*: usaha membentuk individu beragama via pengetahuan, sikap, nilai, dan penghayatan. Bahasa Arab: *ta'lim, ta'dib, tarbiyah*. Menurut al-Attas via Hasan Langgulung, *ta'dib* paling tepat karena pembinaan akhlak seimbang. PAI bertujuan menguatkan iman melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Islam.⁴¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang dirancang secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak sekadar

⁴¹ Nur Ahyat, "Metode pembelajaran pendidikan agama islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

mentransfer materi keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴²

Adapun dalam Q.S Al-Mujadilah:11 yang memiliki bunyi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ⑪

Yang memiliki arti : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah [58] : 11)

Zuhairini Menyatakan, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang sadar, sistematis, dan pragmatis untuk membantu siswa hidup selaras dengan ajaran Islam.⁴³ Sementara itu, Zakiyah Daradjat mendefinisikan PAI sebagai proses membimbing dan membina peserta didik agar mereka mampu memahami ajaran Islam

⁴² Masriwaty Malik and Alwan Subhan, Teori Belajar sebagai Landasan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, n.d.

⁴³ Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama (1983.)

secara menyeluruh, menginternalisasikannya, dan pada akhirnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya bagi peserta didik Muslim. PAI bukan sekadar sarana penyampaian ilmu agama, melainkan suatu proses bimbingan yang disadari, terstruktur, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui PAI, diharapkan siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan individu yang taat, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Islam secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan sifat-sifat karakter yang moderat pada peserta didik, seperti toleransi dan keseimbangan dalam praktik keagamaan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa melalui integrasi teknologi dan pendekatan pedagogis, sifat-sifat karakter yang moderat dapat dikembangkan dalam Pendidikan Islam, termasuk komitmen terhadap bangsa, toleransi, non kekerasan, dan penerimaan budaya.⁴⁵

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kampen Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004 (2004).

⁴⁵ Rama Armedi and Raihan Retriansyah Dilapanga, pengembangan karakter moderat dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) Melalui Pendekatan TPACK, 11, no. 1 (2025).

Ringkasnya, tujuan pembelajaran Pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap ajaran Islam (kognitif).
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku (afektif).
- 3) Mengembangkan keterampilan praktis dalam ibadah dan praktik-praktik Islam (psikomotorik).
- 4) Menanamkan karakter yang moderat, toleran, dan adaptif yang mampu menghadapi perubahan zaman, serta pemikiran kritis dan kreatif yang sesuai dengan konteks saat ini.⁴⁶

Pendidikan agama Islam pada dasarnya berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menginternalisasi, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama secara bermakna, sekaligus mengintegrasikannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut Muhammad Atiyyah al-Abrasyi, terdapat lima tujuan utama Pendidikan agama islam, yaitu:

- 1) Membantu menanamkan akhlak mulia pada siswa.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

⁴⁶ Muhamamd Faqih Mukaddam and Dina Hermina, *Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Teoritis Tentang Definisi, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Kompetensi Inti dalam Perspektif Kurikulum Merdeka*, 6 (2025).

- 3) Mencari rezeki dan mengelola berbagai aspeknya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada siswa dan memuaskan rasa ingin tahu mereka.
- 5) Mempersiapkan siswa secara profesional dan teknis.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku, serta pengembangan keterampilan ibadah dan karakter yang moderat, toleran, dan adaptif. Selain itu, PAI bertujuan menyeimbangkan iman, ilmu, dan akhlak mulia. Sejalan dengan itu, Muhammad Atiyyah al-Abrasyi menyebutkan bahwa pendidikan Islam bertujuan menanamkan akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan semangat keilmuan, serta membekali keterampilan profesional.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang menekankan keterpaduan antara ilmu, nilai, dan amal dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dan berlandaskan ajaran Islam. Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Islam sendiri memiliki 7 (tujuh) karakteristik. Karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁷ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A., *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (2016.).

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam, karena Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bentuk kewajiban dalam menyebarluaskan ilmu kepada orang lain.
- c. Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam proses penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan bentuk implementasi penghambaan kepada Allah Swt. serta ditujukan demi kepentingan bersama..
- e. Penyesuaian pembelajaran dengan usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik.
- f. Pengembangan kepribadian yang berkaitan dengan nilai dan sistem ajaran Islam, dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.
- g. Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan memberikan dorongan agar ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan.⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam menekankan keterpaduan ilmu, nilai, dan amal dalam

⁴⁸ Ishak Ishak, "Karakteristik pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63, <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan dan pengembangan ilmu, tetapi juga pengamalan, pembentukan akhlak, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada materi Pendidikan Agama Islam tentang bukti beriman, yang meliputi memenuhi janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutup aib orang lain. Materi ini bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

1. Memenuhi Janji

Memenuhi janji merupakan salah satu bukti keimanan seseorang dan termasuk akhlak terpuji yang wajib dimiliki setiap muslim. Janji adalah ikatan atau kesepakatan yang harus dipenuhi karena setiap janji akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Orang yang menepati janji akan memperoleh kepercayaan, sedangkan orang yang mengingkari janji akan kehilangan kepercayaan dan termasuk salah satu ciri orang munafik.

Dalam Islam, janji dibedakan menjadi dua, yaitu janji kepada Allah Swt. berupa ketaatan dan keimanan kepada-Nya, serta janji kepada sesama manusia yang harus dipenuhi selama

tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sikap menepati janji akan membawa berbagai manfaat, seperti memperoleh predikat orang bertakwa, menciptakan kehidupan yang damai, menjaga hubungan antarsesama, dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.

2. Mensyukuri Nikmat

Syukur adalah bentuk pengakuan dan rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan. Rasa syukur diwujudkan dengan menggunakan seluruh nikmat sesuai dengan tujuan yang diridai Allah, baik melalui hati, lisan, maupun perbuatan. Orang yang bersyukur menyadari bahwa seluruh kenikmatan berasal dari Allah Swt. sehingga terdorong untuk memanfaatkannya dalam kebaikan.

Perilaku bersyukur memberikan banyak manfaat, di antaranya menjadikan seseorang lebih produktif, lebih optimis dalam menghadapi masalah, serta memperoleh keberkahan dalam kehidupan. Sebaliknya, kufur nikmat akan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri.

3. Menjaga Lisan

Lisan merupakan salah satu nikmat Allah Swt. yang harus dijaga penggunaannya. Ucapan seseorang dapat membawa kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar setiap muslim hanya berkata baik atau memilih diam apabila perkataannya tidak bermanfaat.

Islam juga melarang penggunaan lisan untuk melakukan fitnah, ghibah, maupun buhtan karena dapat merusak hubungan antarmanusia serta menimbulkan permusuhan. Seorang muslim hendaknya membiasakan berkata jujur, menghindari perkataan kasar, tidak menggunjing, tidak mengadu domba, dan selalu menjaga kesopanan dalam berbicara.

4. Menutup Aib Orang Lain

Menutup aib orang lain merupakan akhlak terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Aib adalah kekurangan atau keburukan seseorang yang seharusnya tidak disebarluaskan. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga menjaga kehormatan orang lain merupakan bagian dari menjaga persaudaraan sesama muslim.

Di era media sosial, setiap individu dituntut lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi agar tidak menyebarkan informasi yang dapat membuka aib atau merusak nama baik orang lain. Islam mengajarkan agar umatnya menjauhi prasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, serta tidak menyebarkan keburukan yang dapat merugikan sesama. Orang yang menutupi aib saudaranya akan memperoleh balasan berupa perlindungan Allah Swt. di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, materi pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang meliputi sikap menepati janji, bersyukur atas nikmat Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan yang

buruk, serta menutup aib orang lain. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Yang Relefan

Beberapa penelitian yang relefan tentang strategi Word Square di antaranya sebagai berikut :

1. Isma Anggraini Tahun 2025, dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode Wotd Square Terhadap asil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Mu'min Ma'Shum Kota Tasikmalaya”. Penelitian Isma Anggraeni 2025) menguji pengaruh strategi *word square* terhadap hasil belajar peserta didik Akidah Akhlak di MAN Mu'min Ma'shum Tasikmalaya menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier sederhana. Hasilnya signifikan (sig. 0,030 < 0,05) dengan koefisien 0,796 dan persamaan $Y = 47,537 + 0,796X$, sehingga metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁹

Kesamaan penelitian Isma Anggraeni dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi *Word Square* sebagai bagian dari proses pembelajaran serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam mengkaji pengaruh antarvariabel. Selain itu, kedua penelitian sama-sama berada

⁴⁹ Isma Anggraeni and Abdul Muhlis Suja'i, Akhlak di Madrasah Aliyah Mu'min Ma'shum Kota, 2025.

dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sehingga memiliki kesamaan konteks keilmuan dan fokus kajian pada hasil belajar peserta didik.

Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada satuan pendidikan yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Rejang Lebong pada kelas XI. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang menjadi latar penelitian, sehingga kondisi penerapan strategi *Word Square* dalam penelitian ini memiliki konteks yang berbeda dengan penelitian sebelumnya..

2. Reza Fransiska 2025, dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IV Kabupaten Kuantang Singingi”. Penelitian Reza Fransiska 2025 menguji peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Word Square* pada PAI dan Budi Pekerti kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai dengan metode PTK dua siklus. Hasilnya, ketuntasan belajar naik dari pra-siklus 36,36% menjadi 63,64% (siklus I) dan 81,82% (siklus II), sehingga model ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁰

Penelitian Reza Fransiska memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada penggunaan strategi *Word Square* dalam pembelajaran serta fokus

⁵⁰ Reza Fransiska and Ikrima Mailani, Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, I, n.d.

kajian pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kedua penelitian berada dalam konteks kajian yang sama, yaitu pembelajaran PAI, sehingga memiliki kesamaan ruang lingkup akademik.

Perbedaannya terletak pada metode dan desain penelitian yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada tingkat dan lokasi penelitian, yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

3. Rosiana FAjrin 2021, dengan penelitian yang berjudul “Model Kooperatif Tipe *Word Square* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Fajrin (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental (one group pretest-posttest design).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan setelah penerapan model *Word Square*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t, di mana diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,8$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,72$, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, pada hasil pretest hanya 2 siswa yang tuntas, sedangkan 20 siswa belum tuntas,

namun setelah dilakukan posttest seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan nilai yang meningkat secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Word Square* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵¹

Persamaan penelitian Rosiana Fajrin dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan strategi *Word Square* dalam pembelajaran serta fokus kajian pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dan meneliti pengaruh strategi pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik.

Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan konteks pelaksanaan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan desain *pre-experimental (one group pretest -posttest)*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuasi eksperimen dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenjang dan lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

4. Penelitian Latipah 2023, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mi Al Jihad

⁵¹ Rosiana Fajrin and Fine Reffiane, Model Kooperatif Tipe *Word Square* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 2021.

Palangkaraya”. Penelitian Latipah 2023 tingkatan hasil belajar Fikih siswa kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya memakai strategi *Word Square* dengan PTK beberapa siklus. Rata-rata naik dari prasiklus 55 jadi 64,23 (siklus I), 78,07 (siklus II), hingga 90,76 akhir siklus; ketuntasan dari 23% jadi 100% siklus II. Jadi, model *Word Square* efektif tingkatan hasil belajar Fikih.⁵²

Persamaan penelitian Latipah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran serta penerapan pendekatan kuantitatif dalam mengkaji pengaruhnya. Selain itu, kedua penelitian berada dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sehingga memiliki kesamaan konteks keilmuan.

Perbedaannya terletak pada metode dan desain penelitian yang digunakan. Penelitian Latipah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenjang dan lokasi penelitian, yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Rejang Lebong pada kelas XI.

5. Mayka Aulia Rahma 2024, dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Madrasah

Ibtidaiyah Ma'Had Al-Zaitun". Penelitian Mayka Aulia Rahma (2024) bertujuan tahu efektivitas model Word Square pada hasil belajar IPS siswa kelas III MI Ma'had Al-Zaytun. Pakai pendekatan kuantitatif desain one group pretest-posttest, data dikumpul lewat tes, kuesioner, dan dokumentasi. Hasilnya, Word Square efektif tingkatan hasil belajar, terbukti uji Paired Sample T-Test sig. $0,000 < 0,05$. Uji N-Gain 0,72 kategori tinggi, plus angket kategori kuat 61%. Jadi, model Word Square berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar IPS siswa.⁵³

Persamaan penelitian Mayka Aulia Rahma dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran serta penerapan pendekatan kuantitatif dalam analisis data. Kedua penelitian juga berada dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sehingga memiliki kesamaan konteks keilmuan dan fokus kajian pada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Perbedaannya terletak pada desain penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan *pre-experimental (one group pretest-posttest)*, sedangkan penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenjang dan lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat

⁵³ Mayka Aulia Rahma Wahyuningsih et al., Efektivitas model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, 10 (2025).

Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadi salah satu instrumen esensial yang harus dikuasai oleh setiap peneliti. Secara utama, kerangka ini berfungsi untuk membimbing peneliti dalam melakukan analisis, menyusun argumen, serta merancang arah utama atau fokus dari asumsi penelitian. Dalam penelitian pendidikan, kerangka berpikir berperan strategis sebagai jembatan teori-praktik, konsep-kenyataan, serta masalah-tujuan penelitian. Ia bukan sekadar teori, melainkan konstruksi logis yang menggambarkan hubungan variabel dalam sistem pemikiran utuh, sistematis, dan konsisten, sehingga menjadi inti yang menyatukan rancangan penelitian secara koheren.⁵⁴

Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir yang efektif berperan penting dalam menjelaskan secara teoritis hubungan antarvariabel yang diteliti. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan ringkasan konseptual untuk mengenali dan memahami keterkaitan variabel dalam studi. Kehadirannya memudahkan peneliti merumuskan asumsi atau hipotesis secara sistematis dan rinci, sehingga penelitian lebih fokus serta efektif.

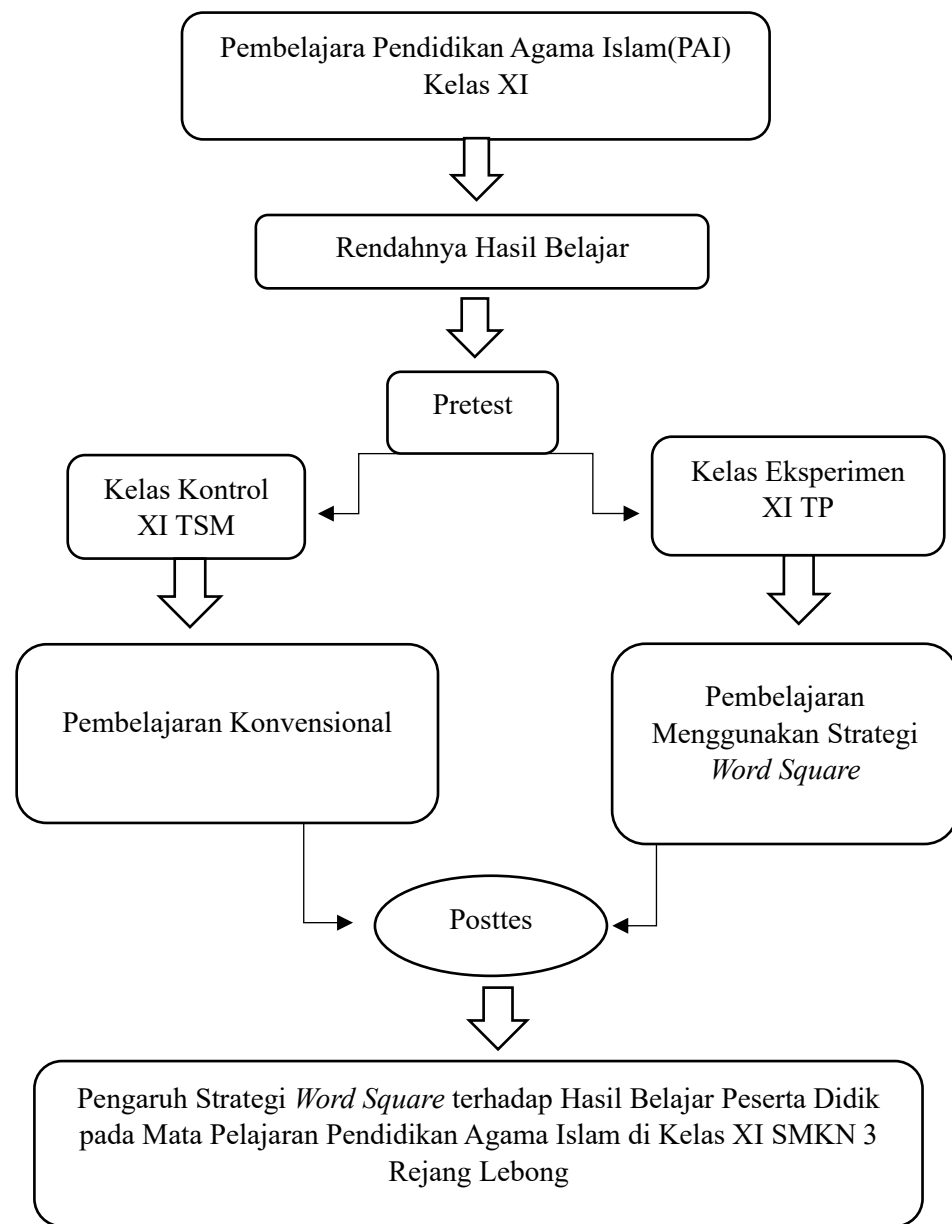
Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa

⁵⁴ Haura Hanifah et al., *Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan*, 3 (2025).

kelas XI di SMKN 3 Rejang Lebong masih rendah, terbukti dari kurangnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah strategi pengajaran yang kurang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat, *seperti Word Square*, diperlukan untuk menilai dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Strategi *Word Square* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi melalui kegiatan pencarian jawaban dalam susunan huruf acak. Penerapan strategi *Word Square* dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan strategi *Word Square* berpotensi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan strategi *Word Square* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai tujuan PAI. Oleh karena itu, strategi ini diduga berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar siswa kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.



D. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersifat dugaan berdasarkan teori-teori terkait, belum didukung oleh data empiris hasil pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis bisa dipahami sebagai respons teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris yang definitif.⁵⁵

Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, di mana kebenarannya belum pasti dan masih harus dibuktikan lewat data empiris dari lapangan. Hipotesis ini diformulasikan untuk menjadi pedoman penelitian dalam menguji keterkaitan antarvariabel, sehingga pada akhirnya bisa diterima atau ditolak berdasarkan analisis data yang didapat.

Berdasarkan Hipotesis Penelitian, peneliti menentukan dugaan sementara yang ditemukan pada penelitian di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong yaitu:

Hipotesis :

H_0 :Tidak ada pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

⁵⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2019).

Ha: Ada pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini termasuk salah satu desain yang paling banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Pada desain ini, peneliti melibatkan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dilakukan serta tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan.⁵⁶

Tabel 3.1

Kelompok Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 Test awal (Pretest) pada kelas eksperimen

O2 : Test akhir (Posttest) pada kelas eksperimen

O3 : Test awal (Pretest) pada kelas kontrol

O4 : Test akhir (Posttest) pada kelas kontrol

X : Pembelajaran PAI dengan strategi *Word Square*

⁵⁶ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: literatur review" *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022),.

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok control.⁵⁷

Dalam penelitian ini, kelas XI TP (Teknik Pengelasan) ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan strategi *Word Square*, sedangkan kelas XI TSM (Teknik Sepeda Motor) ditetapkan sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut dan tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki karakteristik populasi yang relatif setara, sehingga layak dijadikan sebagai kelompok pembandingan dalam penelitian.

B. Tempat dan waktu

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong terletak di Jl. Haji Agus Salim, Desa Lubuk Ubar, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan semester ganjil

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto Menurutny, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang di dalamnya dikaji secara mendalam serta dicatat segala bentuk data yang ditemukan di lapangan. Pandangan ini

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

menunjukkan bahwa populasi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan objek atau subjek semata, melainkan juga mencakup keseluruhan unsur yang menjadi bahan kajian peneliti selama proses penelitian berlangsung.⁵⁸ Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh subyek penelitian. Maka subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajar 2026. Terdiri dari tig akelas yaitu XI TSM, XI TP, XI TKJ

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah
XI TSM	Teknik Sepeda Motor	20
XI TP	Teknik Pengelasan	14
XI TKJ	Teknik Komputer Jarngan	27
Jumlah		61

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti, dan teknik ini sering digunakan ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian.⁵⁹

⁵⁸ Nur Fadilah Amin et al. Konsep umum Populasi dan Sampel dalam Penelitiann.d.

⁵⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, “Menentukan populasi dan sampel: pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9, no. 4 (2024): 2721–31,

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam menentukan sampel penelitian, yaitu siswa yang berada pada tingkat kelas yang sama, mengikuti mata pelajaran PAI, memiliki latar belakang yang relatif serupa, serta jumlah siswa yang hampir seimbang. Peneliti memilih kelas XI TSM sebagai kelas control dan kelas XI TP Sebagai kelas eksperimen dikarenakan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas control.

Tabel 3.3 Sampel dalam Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
XI Teknik Pengelasan	14	Kelas Eksperimen
XI Teknik Sepeda Motor	20	Kelas Kontrol
Jumlah	34	

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat, atribut, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁶⁰ Menurut Sugiyono, variabel terdiri atas dua jenis, yaitu.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (atau variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Strategi *Word Square*.

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (atau variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Rejang Lebong.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel adalah ciri atau sifat yang bisa diukur dan punya variasi tertentu. Variabel ini dipilih peneliti untuk dipelajari serta dianalisis agar bisa diambil kesimpulan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni strategi *Word Square* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

1. Strategi *Word Square*

Strategi *Word Square* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik harus secara aktif mencari jawaban yang tersembunyi di dalam kotak huruf. Strategi *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui aktivitas pencarian kata yang mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan teliti saat belajar. Pada penelitian ini perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak dua kali berupa lembar kerja *word square* yang berisi pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Adapun tabel

mengenai perlakuan strategi *word square* pada kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3.4 Perlakuan kelas eksperimen

NO	Perlakuan Pada Kelas Eksperimen XI TP	Materi	Tanggal
1.	Pertemuan pertama	Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat.	21 juli 2026
2.	Pertemuab kedua	Memelihara Lisan, Menutup Aib Orang Lain	28 juli 2026

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik yang diperoleh seorang peserta didik setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini hanya melihat hasil belajar ranah kognitif berupa nilai pretest dan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna melihat perbandingan perubahan nilai sebelum dan sesudah dilakukanya tretmen berupa strategi *word square* pada kelas eksperimen. Pada materi bukti beriman : memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain dengan indikator Peserta didik mampu memahami dan menerapkan perilaku memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis perilaku memenuhi janji, mensyukuri

nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain berdasarkan dalil dan kehidupan sehari-hari.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang baik membutuhkan langkah-langkah yang teratur dan terstruktur agar tujuan penelitian tercapai. Secara umum, proses penelitian terdiri dari tiga fase pokok, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan Jadwal Penelitian
- b. Menentukan sampel
- c. Menentukan materi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan tes awal (*Pretest*) terhadap sampel
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Word Square* Pada kelas eksperimen (XI Teknik Pengelasan).
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas control (XI Teknik Sepeda Motor)
- d. Memberikan tes akhir (*Posttest*) terhadap sampel.

3. Tahap Evaluasi

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.

- b. Menyusun laporan pelaksanaan hasil penelitian⁶¹

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara khusus, fenomena-fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian.⁶² Instrumen penelitian memiliki kedudukan strategis dan sangat penting dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena bergantung pada jenis data yang dibutuhkan serta sesuai dengan masalah penelitian. Instrumen ini merupakan bagian integral dari metodologi penelitian, sebagai alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang diteliti, sehingga menghasilkan data akurat.⁶³

Jadi instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari subjek penelitian. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan serta variabel penelitian, sehingga memperlancar pengumpulan dan pengolahan data secara efektif dan sistematis.

1. Tes

Tes secara umum bertujuan mengukur aspek perilaku manusia, seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Bidang kognitif diukur lewat tes, afektif melalui kuesioner, wawancara,

⁶¹ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur penelitian kuantitatif," eJurnal Al Musthafa 2, no. 3 (2022): 43–56

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶³ Hamni Fadlilah Nasution and M. Pd, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*, n.d.

serta observasi, sedangkan psikomotorik diukur dari perbuatan dan pengamatan.⁶⁴

Menurut Arikunto, pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen serta kontrol harus punya bentuk dan tingkat kesulitan yang sama, sehingga perbedaan skor murni akibat perlakuan, bukan perbedaan instrumen.⁶⁵

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dalam penelitian ini pretest dan posttest diberikan ke kelas eksperimen serta kontrol dengan soal yang sama, guna memastikan perbedaan kemampuan berpikir kritis Peserta didik benar-benar akibat model pembelajaran yang diterapkan. Peneliti menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda, yang paling umum dipakai untuk mengukur hasil belajar sederhana hingga kompleks.⁶⁶

Penelitian ini memakai tes objektif bentuk pilihan ganda sebagai instrumen. Tes tersebut sudah diuji validitasnya supaya butir soal benar-benar mengukur aspek yang diteliti dengan tepat dan akurat, serta diuji reliabilitasnya agar hasilnya konsisten dan dapat dipercaya.⁶⁷ Adapun tabel kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

⁶⁴ Zulpan et al., "Validitas tes objektif bentuk pilihan ganda," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2024)

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (2013.).

⁶⁶ Priskila Issak Benyamin, *Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)*, n.d

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

NO	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitiv	NO Soal
1	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.	1.Menganalisis cabang iman : memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain	1.1 Peserta didik mampu Menyebutkan konsep memenuhi janji dalam Islam berdasarkan pengertian dan dalilnya.	C1	2,3
			1.2 Peserta didik mampu menjelaskan bentuk perilaku memenuhi janji dalam kehidupan sehari-hari termasuk berbagai jenis janji.	C2	1,4
			2.1 Peserta didik mampu Menafsirkan makna syukur berdasarkan Q.S. Ibrahim/14:7.	C2	14,15
			2.2 Peserta didik mampu menerapkan bentuk syukur melalui hati, lisan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.	C3	5,8

			2.3 Peserta didik mampu menentukan penggunaan nikmat Allah Swt. sesuai tujuan pemberiannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.	C3	6,10,13
			2.4 Peserta didik mampu mengaitkan perilaku syukur dengan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dan Q.S.Luqman/31:12.	C4	7,9,11,12,16
			3.1 Peserta didik mampu membedakan perilaku fitnah, ghibah, dan buhtan berdasarkan contoh kasus.	C4	20,21,24,25
			3.2 Peserta didik mampu menganalisis kandungan Q.S. An-Nur/24:24 dan hadis tentang menjaga lisan terhadap perilaku sehari-hari.	C4	17,18,19,22,23
			4.1 Peserta didik mampu mengevaluasi perilaku membuka atau menutup aib berdasarkan Q.S. Al-Hujurat/49:12 dalam berbagai situasi.	C5	28,31

			4.2 Peserta didik mampu menilai tindakan yang paling tepat terhadap penyebaran aib, termasuk melalui media sosial, sesuai ajaran Islam.	C5	27,29,2 6,30
--	--	--	---	----	-----------------

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen yang sudah ada, seperti catatan, arsip, nilai peserta didik, foto, maupun data tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi maupun tes, sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis, arsip sekolah, dan berbagai data relevan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Secara khusus, teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh data awal berupa nilai peserta didik kelas XI guna mengetahui kemampuan dasar mereka. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk menggali informasi mengenai profil sekolah, kondisi sarana dan prasarana, serta latar belakang peserta didik sebagai data pendukung yang memperkuat keabsahan hasil penelitian.

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Validitas

Menurut Sugiyono, validitas adalah langkah pengujian terhadap isi (content) instrumen untuk memastikan ketepatan alat ukur dalam penelitian. Uji validitas berfungsi mengecek apakah alat ukur tersebut sahih atau tidak, tidak hanya untuk tes tapi juga instrumen penelitian secara umum.⁶⁹

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan tingkat ketepatan butir-butir pernyataan dalam kuesioner atau soal tes yang disusun sehingga mampu mewakili keseluruhan indikator yang hendak diukur. Pengujian validitas isi umumnya dilakukan dengan meminta pendapat atau penilaian dari para ahli yang menguasai konsep maupun teori yang berkaitan dengan setiap item pernyataan atau pertanyaan yang disusun. Melalui proses tersebut, para ahli akan memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen, apakah sudah tepat, kurang sesuai, atau perlu dilakukan perbaikan maupun pengurangan.⁷⁰ Rumus ini paling umum untuk uji validitas butir soal tes atau angket. Rumus ini paling sering digunakan untuk uji validitas butir soal angket atau tes. Berikut rumus yang digunakan

Tabel 3.6 Validitas Ahli

NO	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
----	----------------	------------	----------

⁶⁹ Zulhijrah Hera Apriliana Saputri, Analisis Instrumen Asesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soa, 2023.

⁷⁰ Ulviani Yulia Husna and Burhannudin Ichsan, "Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap, dan serilaku apoteker terhadap pharmaceutical Care," *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, n.d.

1.	Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,M.A	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan dengan perbaikan
2.	Efi Hazizah, S.Pd	Guru PAI SMKN 3 Rejang Lebong	Layak digunakan

b. Validitas Empiris

Selain validitas isi, dalam penelitian ini juga digunakan validitas empiris atau sering disebut validitas kriteria. Validitas empiris berkaitan dengan ketepatan suatu alat ukur, yaitu sejauh mana instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria instrumen yang sudah teruji dan digunakan secara luas dalam penelitian.⁷¹

Analisis validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total (jumlah seluruh item). Item yang berkorelasi signifikan dengan skor total berarti valid, yaitu jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (uji dua sisi, sig. 0,05).⁷² Soal tes dikatakan valid apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji validasi item soal tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 secara keseluruhan.⁷³

Tabel 3.7 Validitas empiris

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,432	0.381	Valid
2	0,474	0.381	Valid

⁷¹ Zulkifli Matondang, Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian, 2009.

⁷² Nilda Miftahul Janna and Herianto Herianto, "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS," preprint, Open Science Framework, January 22, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

⁷³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

3	0,398	0.381	Valid
4	0,474	0.381	Valid
5	0,427	0.381	Valid
6	0,059	0.381	Tidak Valid
7	0,417	0.381	Valid
8	0,636	0.381	Valid
9	-0,27	0.381	Tidak Valid
10	0,444	0.381	Valid
11	0,444	0.381	Valid
12	0,405	0.381	Valid
13	0,425	0.381	Valid
14	0,173	0.381	Tidak Valid
15	0,128	0.381	Tidak Valid
16	0,471	0.381	Valid
17	0,404	0.381	Valid
18	0,411	0.381	Valid
19	0,411	0.381	Valid
20	0,474	0.381	Valid
21	0,405	0.381	Valid
22	0,411	0.381	Valid
23	0,442	0.381	Valid
24	0,501	0.381	Valid
25	0,543	0.381	Valid
26	0,00	0.381	Tidak Valid
27	0,427	0.381	Valid
28	0,572	0.381	Valid

29	0,514	0.381	Valid
30	0,468	0.381	Valid
31	0,383	0.381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap 31 butir soal, diperoleh 26 soal dinyatakan valid, sedangkan 5 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Meskipun demikian, dari 26 soal yang valid tersebut, peneliti hanya menggunakan 25 soal dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena 1 butir soal dianggap sudah terwakili oleh butir soal lain yang mengukur indikator yang sama, sehingga tidak digunakan lagi agar instrumen lebih efisien dan tidak terjadi pengulangan pengukuran.

Dengan demikian, analisis butir soal bukan hanya berguna untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal, melainkan juga membantu peneliti dalam menentukan butir-butir soal mana saja yang paling sesuai dan tepat digunakan sesuai dengan tujuan pengukuran yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁷⁴ Selain itu, menurut Anas Sudijono, suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila butir-butir soal yang ada di dalamnya sudah mampu mewakili secara representatif materi atau indikator yang seharusnya diukur melalui tes tersebut.⁷⁵

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang dalam konteks penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengujian reliabilitas ini dilakukan agar instrumen penelitian yang digunakan bisa diandalkan kebenarannya, sehingga data yang dihasilkan benar-benar sesuai

⁷⁴ Muhammad Isa Anshari et al., "Analisis validitas dan reliabilitas butir soal sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran PAI," *Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan* 6, no. 1 (2024): 964–75,

⁷⁵ Budi Utomo, "Analisis validitas isi butir soal sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jrnal pendidikan matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2019),

dengan tujuan studi. Selain itu, uji reliabilitas juga berperan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen tersebut. Semakin tinggi nilai reliabilitas instrumen, maka semakin baik pula tingkat konsistensinya. Hal ini juga berlaku pada hasil pengujian terhadap responden yang menjawab pada waktu berbeda; apabila jawaban tetap konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.⁷⁶

Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas Soal	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas butir soal dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	26

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.).

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas soal adalah 0,854 maka tingkat reabilitas soal dapat dikatakan tinggi.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan mudah atau sulitnya suatu soal berdasarkan proporsi siswa yang dapat menjawab dengan benar. Semakin besar nilai tingkat kesukaran, maka soal tersebut cenderung lebih mudah, sedangkan semakin kecil nilainya menunjukkan bahwa soal tersebut semakin sulit. Menurut Suharsimi Arikunto, soal yang baik adalah soal dengan tingkat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Hal ini penting karena soal yang terlalu mudah tidak menantang kemampuan berpikir siswa, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi belajar.⁷⁷

Tabel 3.10 Kategori tingkat kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$TK < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK < 1,00$	Mudah

⁷⁷ Ani Interdiana Candra Sari And Mirna Herawati, Aplikasi anates versi 4 dalam menganalisis butir soal, 1, No. 2 (2014).

Uji kesukaran soal dilakukan guna mengetahui tingkat kesukarannya.⁷⁸ Berikut Tingkat kesukaran instrumen soal pilihan ganda :

Tabel 3.11 hasil uji tingkat kesukaran

Soal	Indeks Kesukaran	Intrepretasi
1	0,37	Sedang
2	0,37	Sedang
3	0,85	Mudah
4	0,63	Sedang
5	0,70	Mudah
6	0,52	Sedang
7	0,56	Sedang
8	0,52	Sedang
9	0,52	Sedang
10	0,22	Sukar
11	0,41	Sedang
12	0,33	sedang
13	0,52	Sedang
14	0,59	Sedang
15	0,93	Mudah
16	0,56	Sedang
17	0,78	Mudah
18	0,59	Sedang
19	0,67	Sedang

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 222.

20	0,44	Sedang
21	0,63	Sedang
22	0,19	Sukar
23	0,89	Mudah
24	0,81	Mudah
25	0,59	Sedang

Berdasarkan hasil analisis indeks kesukaran terhadap 25 butir soal yang telah diujikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal termasuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, dan 25. Selanjutnya, terdapat beberapa soal yang termasuk kategori mudah, yaitu soal nomor 3, 5, 15, 17, 23, dan 24, di mana soal nomor 15 memiliki indeks kesukaran paling tinggi yaitu 0,93 yang berarti hampir semua siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Adapun soal yang termasuk kategori sukar, yaitu soal nomor 10 dan 22 dengan indeks kesukaran 0,22, dan 0,19 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menjawab soal ini.

4. Daya beda

Daya beda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal yang memiliki daya beda baik dapat dijawab benar oleh siswa berkemampuan tinggi dan dijawab salah oleh siswa berkemampuan rendah, sehingga kualitas butir soal dapat diketahui melalui

indeks diskriminasi.⁷⁹ Adapun tingkat daya beda dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.12 Kriteria Uji Daya Beda

Daya Pembeda	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Tidak Baik
$0,00 < DP \leq 0,20$	Tidak baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Adapun hasil uji daya beda butir soal dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13 uji daya beda

Soal	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria
1	0,346	Cukup
2	0,425	Baik
3	0,353	Cukup
4	0,373	Cukup
5	0,416	Baik
6	0,347	Cukup
7	0,518	Baik
8	0,408	Cukup

⁷⁹ Mujianto Solichin, Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes, dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan, n.d.

9	0,377	Cukup
10	0,300	Cukup
11	0,334	Cukup
12	0,394	Cukup
13	0,347	Cukup
14	0,335	Cukup
15	0,344	Cukup
16	0,393	Cukup
17	0,340	Cukup
18	0,381	Cukup
19	0,400	Cukup
20	0,479	Baik
21	0,468	Baik
22	0,550	Baik
23	0,389	Cukup
24	0,391	Cukup
25	0,335	Cukup

Berdasarkan hasil analisis Corrected Item-Total Correlation terhadap 25 butir soal yang telah diujikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal termasuk dalam kriteria cukup, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, dan 25. Selanjutnya, terdapat beberapa soal yang termasuk kriteria baik, yaitu soal nomor 2, 5, 7, 20, 21, dan 22, dengan nilai korelasi tertinggi terdapat pada soal nomor 22 sebesar 0,550, yang berarti soal tersebut memiliki daya beda paling baik

dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Adapun nilai korelasi terendah terdapat pada soal nomor 10 sebesar 0,300, namun nilai tersebut masih berada pada kriteria cukup sehingga soal tersebut masih dapat dipertahankan.

I. Analisis Data

1. Uji normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya variabel strategi *Word Square* (X) dengan variabel hasil belajar PAI (Y). Untuk menguji normalitas data penelitian ini, peneliti menggunakan Aplikasi SPSS Versi 26 melalui uji normalitas Shapiro Wilk. Dengan kriteria pengujian normalitasnya adalah nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dari populasi yang homogen atau tidak.⁸⁰ Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitas dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada nilai pretest dan posttest kedua kelas. Dengan kriteria yaitu jika nilai significance $\alpha > 0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika significance $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi homogen Uji

⁸⁰ Syofian Siregar, Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 167.

homogenitas dianalisis menggunakan test of homogeneity of variances menggunakan SPSS 26.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka untuk menguji data yang telah diperoleh maka harus melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu uji t. Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_a \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Ha : Terdapat Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t, disini peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸¹

⁸¹ Ratna Yuniarti and Salmi Yuniar Bahri, “Studi data sampel berpasangan pada pendekatan statistika parametrik dan non parametrik,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 1, no. 6 (2023): 327–33.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Lembaga SMKN 3 Rejang Lebong

a. Data Umum Sekolah

NSS : 321260204001

NPSN : 107028880

Nama Sekolah : SMKN 3 Rejang Lebong

Status Sekolah : Negeri

Waktu Belajar : Pagi

b. Lokasi Sekolah

SMKN 3 Rejang Lebong terletak di Jalan K.H. Agus Salim
(Haji Agus Salim), Desa Lubuk Ubar, Kecamatan Curup Selatan,
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan Lembaga Pendidikan dan latihan Kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang Profesional, mandiri dan berjiwa Entrepreneurship pada Era Globalisasi berlandaskan Iptek dan Imtaq.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi diatas adapun misi sekolah sebagai berikut :

1) Bentuk pribadi peserta didik berlandaskan Imtaq

Menghasilkan tenaga kerja yang terdidik, terlatih serta memiliki sikap profesional yang berorientasi pada perkembangan Industri atau Dunia Usaha.

2) Menghasilkan tenaga kerja yang tanggap terhadap perubahan pasar global, mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

3) Memberikan layanan diklat berstandar Nasional dan Internasional serta jasa Produksi kepada peserta didik, masyarakat dan Instansi atau lembaga yang membutuhkan

c. Organisasi sekolah

Tabel 4.1



3. Sarana Dan Prasarana Sekolah

- a. Luas Tanah : 3.480 m²
- b. Luas Bangunan : 1.890 m²
- c. Daya Listrik : 1.300/2.200 W
- d. Kode Pos : 39112
- e. Jumlah Banguna :

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas Belajar	12
2.	Ruang kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	WC Guru	2
8.	WC Kepala Sekolah	1
9.	WC Siswa	4
10.	Aula Serba Guna	1

4. Jumlah Guru SMKN 3 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Jumlah guru

DAFTAR GURU SERTIFIKASI PNS/NON PNS
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG

NO	NAMA	JK	PENDIDIKAN TERAKHIR / TH LULUS / UNIVERSITAS	NO. PESERTA SERTIFIKASI	NRG	TTL	TMT DI SMKN 3 RL	PNS/ GTY	TAHUN SERTIFIKASI	MAPEL	ALAMAT/TEMPAT TINGGAL SEKARANG
1	Budi Setia Edy, S.Pd	L	S1 - 1998 - UNIVERSITAS TERBUKA	103119002530	111901173001	Palembang, 21 Februari 1967	11/07/2024	PNS	2011	BIOLOGI	Jalan M. Usman RT 002/002, Kelurahan Air Bang.
2	Habibah, S.Pd	P	S1 - 1997 - UNIVERSITAS SRIWIJAYA	11260218710354	111871540003	Pagar Gunung, 1972-12-02	30/01/2008	PNS	2011	KIMIA	Jl. Batas Desa Mekar Sari 3, Tempel Rejo, Curup Selatan
3	Emilia MR, S. Pd	P	S1 - 1998 - UNIVERSITAS BENGKULU	11260218010353	111801014008	Curup, 1973-04- 16	08/09/2007	PNS	2011	MATEMATIKA	Jl. Gajah Mada II No. 17, Air Rambai, Curup
4	Yulia Primawati, S.Pd	P	S1 - 2001 - UNIVERSITAS BENGKULU	10260615710081	102788452004	Bengkulu, 1977- 07-31	02/08/2018	PNS	2018	BAHASA INGGRIS	Penunmas Batu Galing, Curup Tengah,
5	Nova Susanti, S.Kom.MT. Pd	P	S2 - 2011 - UNIVERSITAS BENGKULU	12260222410505	122241727005	Curup, 1977-11-30	11/07/2013	PNS	2012	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Jl. Adiyaksa Gang Damai No.10, Dwi Tunggal, Curup
6	R. Andi Haradi, ST	L	S1 - 2001 - INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI AKPRIND YOGYAKARTA	17260258717016	123301775002	Muara Aman, 1975-03-01	01/04/2006	PNS	2018	TEKNIK SEPEDA MOTOR	Jln. Bakti Siswa No.1, Batu Galing, Curup Tengah
7	Hilda Wiryanti, S.Pd	P	S1 - 2001 - UNIVERSITAS BENGKULU	17260269317014	121901714001	Durian Depun, 1979-08-07	01/04/2006	PNS	2017	BUDIDAYA PERIKANAN	Jl. Durian depun, Mengi, Kepahiang
8	Erwin Hatipah, S.Pd	P	S1 - 2003 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU	14260215710340	141571574001	Curup, 1977-02-13	22/08/2008	PNS	2014	BAHASA INGGRIS	Gg. Damai, Kelurahan Tempel Rejo, Curup Selatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Reser Sertifikasi Elektronik (BSrSE), Raster Signer dan Sandi Negara (RSSN)

9	Hairunnisak, S. Pi	P	S1 - 2006 - UNIVERSITAS RAU	17260269310059	176931102493	Curup, 1983-04- 07	01/04/2008	PNS	2017	BUDIDAYA PERIKANAN	Jl. Dr. Ak. Gani No.1 Komplek Griya STAIN, Dusun Curup, Curup Utara
10	Nobyana Harun, S.Pi	L	S1 - 2009 - UNIVERSITAS BENGKULU	17260244617006	174461102117	Bintuhan, 1982- 11-23	10/01/2013	PNS	2017	AGRIBISNIS TERPAK UNGGAS	Jl. Iskandar Ong Gg. Rukun No 38, Timbul Rejo, Curup Kota
11	Helvina Evriani, S.Pd	P	S1-2007- UNIVERSITAS BENGKULU	16260918010224	171801124323	Kepahiang, 27 Februari 1985	23/03/2020	PNS	2017	MATEMATIKA	Jl. Danul Ilimi, Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah
12	Yanti Fianisih, S.Pi	P	S1 - 2008 - UNIVERSITAS BENGKULU	17260244617007	174461102128	Gunung Alam, 1985-04-15	26/05/2014	PNS	2017	AGRIBISNIS TERPAK UNGGAS	Perumahan Merigi Permai II, Lubuk Penyaman, merigi, kepahiang
13	Nora Elendari, S.Pd	P	S1 - 2008 - UNIVERSITAS BENGKULU	17260242117015	184211100737	Curup, 1984-11-14	11/06/2014	PNS	2018	TEKNIK PENGELASAN	Jl. H. Suherman, Talang Benih, Curup
14	Jhonni Selawan, S.Pd	L	S1 - 2006 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU	17260258717009	185871103376	Sukarami, 1982- 05-25	02/08/2018	PNS	2018	TEKNIK SEPEDA MOTOR	Jalan Syahrial No 90, Karang Anyar, Curup timur
15	Shanti Febriani Dewi Lestari, S. Pd	P	S1 - 2005 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG	19260215710052	191571133201	Kota Agung, 1983-02-09	01/04/2008	PNS	2020	BAHASA INGGRIS	Jl. Nusa Indah, Rt.02, RW 02 Kel. Talang Rimbo Lema, Curup Tengah
16	Sasmahera, M. Pd	P	S2- MANAJEMEN PENDIDIKAN - 2010	20203921127015 1	211272188816	Lahat, 12-11- 1979	01/02/2018	PNS	2021	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Jl. Agus Salim, Desa Rimbo Recap, Curup Selatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Reser Sertifikasi Elektronik (BSrSE), Raster Signer dan Sandi Negara (RSSN)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan uraian data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis deskriptif kelas eksperimen dan kelas control

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretestEksperimen	14	24	44	68	58.29	6.603
posttestEksperimen	14	24	76	100	87.14	7.389
pretestKontrol	20	28	48	76	62.80	7.689
posttestKontrol	20	32	56	88	70.00	7.947
Valid N (listwise)	14					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen yang berjumlah 14 siswa, nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 58,29 dengan nilai terendah 44 dan tertinggi 68. Setelah diberikan perlakuan, nilai posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi rata-rata 87,14, dengan nilai terendah 76 dan tertinggi 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa, nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 62,80, kemudian nilai posttest

meningkat menjadi rata-rata 70,00. Peningkatan pada kelompok kontrol ini terlihat lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Melalui data tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil nilai posttest kelas eksperimen yang memperoleh nilai yang lebih tinggi dengan menggunakan strategi *Word Square* Pada saat proses pembelajaran.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS Statistics versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan hasil uji *Shapiro-Wilk* karena lebih sesuai digunakan untuk sampel berjumlah 34, dibandingkan dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih cocok digunakan untuk sampel berjumlah besar. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest eksperimen	.222	14	.060	.909	14	.153
	posttest eksperimen	.173	14	.200*	.947	14	.518
	pretest kontrol	.112	20	.200*	.966	20	.679
	posttest kontrol	.201	20	.034	.953	20	.415
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest kelompok eksperimen sebesar 0,153, posttest kelompok eksperimen sebesar 0,518, pretest kelompok kontrol sebesar 0,679, dan posttest kelompok kontrol sebesar 0,415. Maka dari itu nilai sig > 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok bersifat homogen atau heterogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.006	1	32	.939
	Based on Median	.000	1	32	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	30.825	1.000
	Based on trimmed mean	.007	1	32	.932

Berdasarkan hasil uji homogenitas, sesuai dengan tabel di atas nilai sig. based on mean untuk varians hasil belajar adalah sebesar 0,939. Karena $0,939 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa varians nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen tersebut adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka diketahui data hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Hal ini dilakukan untuk menguji H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong, atau H_a : Ada pengaruh Strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang

Lebong. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka ditolak H_0 dan H_a diterima. Berikut hasil uji Independent Sample T-Test untuk kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 4.6
Uji Independen Sample t-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_ belajar _siswa	Equal variances assumed	.006	.939	6.3 68	32	.000	17.143	2.692	11.660	22.626
	Equal variances not assumed			6.4 53	29. 392	.000	17.143	2.657	11.713	22.573

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji t-test nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan Strategi Word Square terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong. Maka dari itu ditolak H_0 dan H_a diterima.

4. Data hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Strategi Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI dengan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI TP dan kelas XI TSM. Kedua kelas

tersebut diberikan soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah kemampuan awal siswa diketahui, kelas XI TP ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan strategi *Word Square*, sedangkan kelas XI TSM ditetapkan sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, selanjutnya dilaksanakan posttest sebanyak 25 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan tersebut.

Tabel 4.7
Rata-rata nilai pretest

No	Kelas	Rata-rata
1.	Pretest kelas eksperimen	58,29
2.	Pretest kelas kontrol	62,80

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 58,29, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,80. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran sebelum diterapkannya perlakuan atau pendekatan pembelajaran yang baru.

5. Data hasil belajar siswa setelah menggunakan *Strategi Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3Rejang Lebong

Tabel 4.8
Rata-rata nilai posttest

No	Kelas	Rata-rata
1.	Posttest kelas eksperimen	87,14
2.	Posttest kelas kontrol	70,00

Berdasarkan hasil posttest, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,14 yang dapat dikategorikan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi *Word Square*, siswa mampu memahami materi PAI dengan lebih baik. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi *Word Square* hanya memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 70,00, yang masih tergolong rendah. Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Word Square* sebagai berikut:

- c. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai topik yang dibahas, biasanya memakai metode ceramah sebagai pengantar supaya peserta didik paham konsep dasar yang akan dipelajari.
- d. Guru selanjutnya membagikan lembar kerja berupa kotak huruf yang sudah disusun dan berisi kata-kata terkait materi pembelajaran.

- e. Peserta didik diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, lalu mencari dan mencocokkan jawaban itu dalam susunan huruf pada kotak *Word Square*. Setelah ketemu jawaban yang benar, siswa mengarsir huruf sesuai jawaban tersebut.
- f. Setelah aktivitas selesai, guru menilai berdasarkan jumlah jawaban benar yang didapat peserta didik, sebagai evaluasi pemahaman materi yang sudah dipelajari.

6. Pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Untuk mengetahui pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi tersebut dalam pembelajaran. Adapun hasil analisis data pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 4.9
Data Hasil Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Rata-rata		Uji Normalitas		Uji T
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	Eksperimen	58,29	87,14	0,153	0,518	0,000(< 0,005 signifikan)
2	Kontrol	62,80	70	0,679	0,415	
Keterangan				Berdistribusi Normal (> 0,005)		Ha diterima, maka terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen sebesar 0,153 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,518, sedangkan nilai pretest kelas kontrol sebesar 0,679 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,415. Oleh karena nilai signifikansi pada seluruh data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya Strategi *Word Square* di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Sebelum strategi *Word Square* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi PAI. Hasilnya, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 58,29 dan kelas kontrol 62,80. Nilai tersebut masih jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 78. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah dan sebagian besar peserta didik belum menguasai materi PAI dengan baik sebelum diterapkannya strategi pembelajaran yang baru.

Rendahnya nilai pretest tersebut tidak terlepas dari kondisi pembelajaran yang selama ini berlangsung di SMKN 3 Rejang Lebong, yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan satu arah. Guru cenderung menjadi pusat informasi, sementara peserta didik lebih banyak berperan pasif sebagai penerima materi tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir. Kondisi demikian sejalan dengan teori behavioristik yang memandang belajar sebagai proses stimulus-respons, di mana guru memberikan stimulus berupa informasi dan siswa

meresponsnya sebatas menghafal, tanpa memperoleh ruang untuk mengolah pemahaman secara mandiri.⁸²

Munadi dan Rusman menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya faktor instrumental berupa strategi pembelajaran yang digunakan guru.⁸³ Apabila strategi yang diterapkan bersifat monoton, keterlibatan siswa dalam proses belajar cenderung menurun, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi pun ikut rendah. Kecenderungan inilah yang tampak terjadi pada kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong sebelum penelitian ini dilaksanakan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Slameto yang menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku yang muncul dari pengalaman belajar.⁸⁴ Oleh karena itu, apabila proses belajar belum berlangsung secara bermakna dan belum melibatkan peserta didik, perubahan perilaku yang diharapkan sulit tercapai secara optimal.

Temuan pretest ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Rejang Lebong sebelum diberikan perlakuan masih berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan posisi peserta didik yang cenderung pasif sebagai penerima informasi, belum cukup mendorong pemahaman peserta didik secara optimal. Hal ini kemudian

⁸² Mimi Jelita et al., *Teori Belajar Behavioristik*, n.d.

⁸³ Nuridayati, *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing* (Penerbit NEM, 2022).

⁸⁴ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26.

menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk menerapkan strategi *Word Square*, yang mengajak peserta didik terlibat aktif melalui kegiatan mencari dan mencocokkan kata dalam kotak huruf, sebagai salah satu upaya untuk menghadirkan variasi belajar yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkannya *Word Square* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Word Square* selesai dilaksanakan, peneliti kembali memberikan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasilnya, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,14, meningkat jauh dibandingkan nilai pretest sebesar 58,29. Nilai tersebut telah melampaui KKTP sekolah, yaitu 78, sehingga hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen tergolong tinggi. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 70,00, meningkat dari nilai pretest 62,80, namun belum mencapai KKTP. Perbandingan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 28,85 poin jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol 7,20 poin.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari karakteristik strategi *Word Square* yang menurut Cintia Rinjani, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas mencari jawaban yang tersembunyi dalam kotak huruf. Selama pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan

guru, tetapi juga aktif menjawab pertanyaan dan mencocokkannya dengan susunan huruf yang tersedia.⁸⁵

Adapun pendapat Hesty Kusumawati, aktivitas ini mampu meningkatkan fokus dan ketelitian peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Kondisi tersebut juga tampak selama penelitian, ketika peserta didik kelas eksperimen terlihat lebih terlibat saat mencari dan mengarsir jawaban dibandingkan hanya mengikuti pembelajaran secara konvensional.⁸⁶

Istarani menyebutkan bahwa salah satu kelebihan strategi *Word Square* adalah mampu mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus melatih ketelitian dan sikap kritis dalam menemukan jawaban yang tepat. Kelebihan ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana peserta didik kelas eksperimen terlihat lebih antusias saat mengerjakan lembar kerja *Word Square* dibandingkan saat hanya mendengarkan penjelasan materi secara lisan.⁸⁷ Selain itu, strategi ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi karena pembahasan terfokus pada pokok-pokok materi yang sudah dipersiapkan dalam bentuk kotak huruf, sehingga proses evaluasi pemahaman peserta didik dapat dilakukan lebih cepat melalui jumlah jawaban benar yang mereka peroleh.

⁸⁵ Cintia Rinjani et al., “Kajian konseptual model pembelajaran *word quare* untuk meningkatkan hasil belajar siswa,” Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 1, no. 2 (2021)

⁸⁶ Hesty Kusumawati, “Kajian model pembelajaran *Word Square* terhadap pembelajaran bahasa di sekolah,” GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ahead of print, December 19, 2023.

⁸⁷ Cintia Rinjani et al., “Kajian konseptual model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa,” Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 1, no. 2 (2021): 52–59..

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Isma Anggraini 2025 menunjukkan bahwa strategi *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Penelitian Mayka Aulia Rahma 2024 juga membuktikan efektivitas *Word Square* melalui hasil uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai N-Gain sebesar 0,72 yang termasuk kategori tinggi. Sementara itu, penelitian Rosiana Fajrin (2021) menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang belum tuntas pada pretest berhasil mencapai ketuntasan pada posttest setelah diterapkan strategi *Word Square*. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa strategi *Word Square* secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ketika strategi pembelajaran yang digunakan mampu menghadirkan keterlibatan peserta didik dan pengalaman belajar yang bermakna, perubahan kemampuan tersebut pun menjadi lebih terlihat, sebagaimana tercermin dari selisih nilai posttest yang cukup jauh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menegaskan bahwa strategi *Word Square* memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

3. Pengaruh Strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan strategi *Word Square* memberikan pengaruh signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87,14, sedangkan kelas kontrol hanya 70,00. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya gap yang cukup nyata antara kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Word Square* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Rendahnya hasil belajar kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan penugasan satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

Kondisi ini berbeda dengan kelas eksperimen XI TP, yang pada tahap pretest memperoleh rata-rata 58,29 dan meningkat tajam menjadi 87,14 pada posttest. Peningkatan ini diperkuat oleh hasil uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan strategi *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayka Aulia Rahma (2024) pada mata pelajaran IPS, yang membuktikan pengaruh signifikan *Word Square* melalui uji Paired Sample T-Test (sig. $0,000 < 0,05$) dengan N-Gain 0,72 kategori

tinggi.⁸⁸ Kesamaan pola juga tampak pada penelitian Isma Anggraini (2025) pada mata pelajaran Akidah Akhlak (sig. 0,030 < 0,05), serta penelitian Rosiana Fajrin (2021) yang menunjukkan seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan pada posttest setelah penerapan *Word Square*.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Reni Febriani bahwa penerapan *Word Square* dilakukan melalui tahapan sistematis, mulai dari penyampaian materi, pemberian lembar kerja kotak huruf, hingga aktivitas pencarian dan pencocokan jawaban.⁸⁹ Rangkaian tahapan ini melatih peserta didik berpikir lebih terstruktur dan teliti, sebagaimana ditegaskan Istarani bahwa *Word Square* mampu merangsang peserta didik berpikir efektif dalam menentukan jawaban yang tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Word Square* dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, terstruktur, dan mendorong keaktifan peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif.

⁸⁸ Mayka Aulia Rahma Wahyuningsih et al., Efektivitas model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, 10 (2025).

⁸⁹ Reni Febriani and Selvi Lucyana, "Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang" *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2018): 80–94.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *Word Square* masih ada beberapa peserta didik memperoleh nilai di bawah KKTP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pretest kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata sebesar 58,29 dan kelas kontrol sebesar 62,80, keduanya masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 78.
2. Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *Word Square* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest kelas eksperimen yang mencapai rata-rata 87,14, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 70,00.
3. Terdapat pengaruh dari strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Rejang Lebong, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, strategi *Word Square* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami konsep-konsep materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penguatan ingatan.
2. Bagi Sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana pendukung dalam penerapan strategi *Word Square*, seperti ketersediaan media pembelajaran, alat cetak lembar kerja, serta waktu pembelajaran yang memadai, agar implementasi strategi ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, ketelitian, dan fokus dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan strategi *Word Square* sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir yang lebih terstruktur dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji keterkaitan strategi *Word Square* dengan variabel lain di luar hasil belajar atau menggunakan kognitif lainnya sehingga diperoleh gambaran yang

lebih komprehensif mengenai kontribusi strategi *Word Square* terhadap *critical thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. "Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: literatur review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022).
- Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Amin, Nur Fadilah, et al. *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. n.d.
- Anggraeni, Isma, and Abdul Muhlis Suja'i. *Akhlaq di Madrasah Aliyah Mu'min Ma'shum Kota*. 2025.
- Ansari, Muhammad Isa, et al. "Analisis validitas dan reliabilitas butir soal sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran PAI." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 964–975.
- Arifudin, Opan, and Ika Kartika. *Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2016): 26.
- Awaliyah Darfin, Sutra, et al. "Konsep dasar belajar dan hasil belajar." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 244–250. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009>.
- Benyamin, Priskila Issak. *Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)*. n.d.
- Candra Sari, Ani Interdiana, and Mirna Herawati. *Aplikasi anates versi 4 dalam menganalisis butir soal*. 1, no. 2 (2014).
- Carolina, Jesica, et al. "Tujuan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 344–352.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dewanti, Lucky. *Edukasi di Era Digital: Peran Teknologi, Kesehatan Mental, Motivasi dalam Mencapai Prestasi*. 2025.

- Fanani, Ahwan. "Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–192.
- Fatriyarni, Eka, and Johanes Sapri. "Penerapan model pembelajaran awareness training untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 38–46.
- Febriani, Reni, and Selvi Lucyana. "Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2018): 80–94.
- Firdaus, Intan Nourmalena, et al. "Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 195–207.
- Fransiska, Reza, and Ikrima Mailani. Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 005 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. n.d.
- Hadi, Muhammad Faqih Mukaddam, and Dina Hermina. *Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Teoritis tentang Definisi, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Kompetensi Inti dalam Perspektif Kurikulum Merdeka*. 2025.
- Hanifah, Haura, et al. *Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan*. 2025.
- Hartoni, and Arifmiboy. "Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil Belajar PAI di SMPN 05 Lembang Jaya." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 282–294. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.995>.
- Herwandannu, Brili. "Penerapan model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 2 Slempit Kedamean Gresik." 2018.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.
- Ishak. "Karakteristik pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS." *Open Science Framework*, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Kasanah, Mauridhatul, and Arga Putra Pratama. *Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. 2024.
- Khairunnisa, Dea Putri, and Supriansyah. "Pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbantu video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif pada siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7426–7432. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3539>.
- Kurdi, Muhammad Yusuf, and Ni'matuz Zahroh. "Revolusi pembelajaran PAI di SMK Ma'arif Ngoro dengan Media Berbasis TIK." *Arsy* 9, no. 1 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.32492/arsy.v9i1.9101>.
- Kusumawati, Hesty. "Kajian model pembelajaran *Word Square* terhadap pembelajaran bahasa di Sekolah." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023.
- Lathifa, Nurrahmi, and Darul Ilmi. *Problematika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Candung*. 2022.
- Lestari, E. Puji. Penerapan metode *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar. n.d.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, Hamni Fadlilah. *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. n.d.
- Nurhadi, Kusuma, et al. *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Putra, Rizky Pratama. "Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam: analisis taksonomi bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26.
- Rinjani, Cintia, et al. "Kajian konseptual model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 1, no. 2 (2021): 52–59.

- Rofa'ah. Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan populasi dan sampel: pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731.
- Utomo, Budi. "Analisis validitas isi butir soal sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2019).
- Wahyuningsih, Mayka Aulia Rahma, et al. Efektivitas model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. 2025.
- Winarti, Asih. "Model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA SD." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (2018): 232.
- Yulia Husna, Ulviani, and Burhannudin Ichsan. "Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker terhadap pharmaceutical care." *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. n.d.
- Zuhairini. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN. 1 Modul ajar kelas Eksperimen

Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Aminatuz Zuhriyah
Instansi	: SMKN 3 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMA/SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase F / Kelas / Semester	: XI (Sepuluh) / I (Ganjil)
BAB 2	: Bukti Beriman
Topik	: Meenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (Kedua)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya memelihara lisan, menutupi aib orang lain.	
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui	

setiap perbuatan manusia, serta terdorong untuk menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia.

2. Penalaran Kritis

Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan pentingnya sikap menepati janji dan mensyukuri nikmat berdasarkan dalil naqli, ilustrasi, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat.

4. Kewargaan

Ditunjukkan melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar :Buku PAI Kelas XI, Infocus dan lain-lain

E. MATERI PEMBELAJARAN

BAB 2: Bukti Beriman, Meenuhi janji dan mensyukuri nikmat.

F. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai Kerampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Model : *Problem Based Learning* (PBL)
2. Pendekatan : *Deep Learning* (Student-Centered Learning)
3. Strategi : *Word square*

H. KOSAKATA BARU

1. Amanah
2. Aqad (عقد)
3. Muttaqin
4. Kufur Nikmat

J. KETERAMPILAN YANG DILATIH

1. Peserta didik mampu menghubungkan bukti keimanan dengan perilaku memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mampu menganalisis kandungan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan memenuhi janji dan mensyukuri nikmat.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam berbagai situasi kehidupan.
4. Peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa berdasarkan nilai-nilai keimanan, sikap memenuhi janji, dan mensyukuri nikmat sesuai ajaran Islam.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis konsep memenuhi janji dan menganalisis perilaku syukur dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa keimanan kepada Allah Swt. tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti menepati janji dan mensyukuri setiap nikmat yang diberikan. Sikap tersebut akan membentuk pribadi yang amanah, bertanggung jawab, dipercaya oleh orang lain, serta memperoleh keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa menepati janji dan bersyukur atas nikmat Allah Swt. dapat menjadi bukti keimanan seorang muslim?
2. Apa dampak yang akan terjadi jika seseorang terbiasa mengingkari janji dan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt.?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A Kegiatan Pendahuluan (±10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik.
4. Guru mengondisikan suasana kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi memenuhi janji dan mensyukuri nikmat.
6. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya memiliki sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta gambaran singkat kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran

B. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Tahap Berkesadaran (Mindful)

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mengemukakan pengalaman atau pendapat mengenai perilaku memenuhi janji dan mensyukuri nikmat yang pernah mereka lakukan, lihat, atau alami.
3. Guru memandu peserta didik mendiskusikan pengalaman yang telah disampaikan serta mengaitkannya dengan pentingnya sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman awal peserta didik, seperti:
Mengapa kita harus menepati janji dan bersyukur?
Apa dampak ketika kita tidak bersyukur ?
5. Peserta didik menyampaikan hasil pemikiran dan pendapatnya secara lisan.
6. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari sebagai pengantar menuju kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tahap Bermakna (Meaningful)

1. Guru menjelaskan materi tentang menjadi pribadi yang berintegritas melalui sikap ajaran Islam.
2. Guru menjelaskan dalil Al-Qur'an dan/atau hadis yang berkaitan dengan sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru serta mencatat informasi penting.
4. Guru memberikan contoh penerapan sikap sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat sebagai penguatan konsep sebelum peserta didik diberikan lembar kertas yang berupa strategi *word square*
5. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
6. Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap pertanyaan peserta didik sebagai bekal sebelum memulai strategi *word square*

Tahap Menyenangkan (Joyful)

1. Guru menerapkan strategi *word square* dalam pembelajaran.
Langkah-langkah *word square*:
 - a. Peneliti menentukan dan menyiapkan media pembelajaran berupa lembar *Word Square* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep penting yang dipelajari.
 - b. Peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti lembar *Word Square*, lembar soal, alat tulis, serta media pembelajaran yang diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
 - c. Peneliti menyusun soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian menyesuaikannya dengan kata-kata kunci yang terdapat pada kotak *Word Square* sehingga jawaban peserta didik dapat ditemukan melalui pencarian kata.
 - d. Peneliti mengatur tingkat kesulitan dan jumlah kata dalam *Word Square* sesuai dengan karakteristik peserta didik serta alokasi waktu pembelajaran agar kegiatan berlangsung efektif dan peserta didik tetap aktif.
 - e. Peneliti menyiapkan lembar kerja peserta didik yang memuat petunjuk pengerjaan *Word Square*, pertanyaan, dan kolom jawaban sebagai panduan bagi peserta didik dalam menemukan kata kunci, menganalisis materi, serta menarik kesimpulan pembelajaran.
1. Peneliti menyampaikan materi pelajaran sesuai topik yang dibahas menggunakan metode ceramah sebagai modal pemahaman peserta didik memahami konsep dasar yang akan dipelajari

2. Peneliti membagikan lembar kerja berupa kotak huruf yang sudah disusun dan berisi kata kata terkait materi pembelajaran
3. Peserta didik diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, lalu mencari dan mencocokkan jawaban itu dalam susunan huruf pada kotak *Word Square*, setelah ketemu jawaban yang benar, siswa mengarsi
4. Peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD dan *Word Square*, kemudian menyampaikan hasil analisisnya secara lisan maupun tertulis.
5. Guru membimbing peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban pada *Word Square* untuk mengarahkan mereka menganalisis makna memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru memberikan umpan balik, klarifikasi, dan penguatan terhadap hasil pekerjaan peserta didik, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berhasil menyelesaikan *Word Square* dengan baik.

C. Kegiatan Penutup (±10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini dengan mengulas kembali materi tentang sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat serta manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dan jujur sebagai wujud akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam.
3. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam penerapan strategi *word square*, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil analisis selama pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang bukti beriman, memenuhi janji, dan mensyukuri nikmat.
2.	Formatif	Tes tertulis dan penilaian hasil pengerjaan LKPD <i>Word Square</i> selama proses pembelajaran untuk

		mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi bukti beriman, memenuhi janji, dan mensyukuri nikmat.
3.	Sumatif	Tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tentang bukti beriman, memenuhi janji, dan mensyukuri nikmat.

2. asesment formatif (selama proses pembelajaran)

1. sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Percaya Diri	Nilai Akhir
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Keterangan:

1. Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
2. Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
3. Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
4. Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{4} \times 25$$

2. Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Presentasi	Menyampaikan jawaban dengan sangat jelas, percaya diri, runtut, dan mampu menjawab pertanyaan.	Menyampaikan jawaban dengan jelas dan cukup percaya diri.	Menyampaikan jawaban kurang runtut dan masih ragu-ragu.	Belum mampu menyampaikan jawaban dengan baik.
Kreativitas	Menampilkan ide sangat kreatif dan	Menampilkan ide kreatif dan	Ide kurang bervariasi.	Belum menunjukkan kreativitas.

	media sangat menarik.	media cukup menarik.		
--	-----------------------	----------------------	--	--

Penilaian

No	Nama Siswa	Presentasi	Kreativitas	Nilai Akhir
1				
2				
3				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{2} \times 2$$

3. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda .

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai akhir
1			
2			
3			
4			

Keterangan

1. Betul : nilai 1
2. Salah : nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bimbingan individu Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
2. Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama

3. Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.

H. UJI PEMAHAMAN

Refleksi Guru:

Guru dapat menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi.

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
2. Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
6. Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
7. Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
8. Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
9. Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian mana dari materi memenuhi janji dan bersyukur nikmat yang masih sulit kamu pahami?	

2	Apa yang akan kamu lakukan agar lebih memahami materi tentang memenuhi janji dan mensyukuri nikmat?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan jika mengalami kesulitan memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)	

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



NAMA : _____
KELAS/JURUSAN : _____



SELAMAT MEGERJAKAN

K	E	S	E	P	A	K	A	T	A	N	K	D	T	O
H	G	T	Q	V	J	V	T	Z	P	W	Y	L	T	Y
H	R	I	H	T	D	A	W	I	O	D	W	D	Z	K
F	N	Y	G	W	T	O	U	G	T	K	N	P	V	E
A	H	V	G	A	H	F	N	Z	A	E	K	H	O	I
J	Q	X	Q	B	S	T	D	V	X	R	Y	H	B	M
M	E	N	E	P	A	T	I	D	P	U	O	H	E	A
W	G	K	Y	Y	M	T	B	U	A	G	L	C	R	N
C	I	E	R	K	O	Q	X	M	X	I	A	Z	S	A
C	Q	P	H	L	P	T	Z	G	A	A	X	D	Y	N
N	U	E	W	E	I	H	Q	M	D	N	J	O	U	I
T	H	R	R	G	M	E	M	E	N	U	H	I	K	W
P	A	C	P	O	P	K	F	E	T	F	K	X	U	S
V	L	A	K	T	N	X	D	S	Y	U	K	U	R	T
E	L	Y	M	W	H	V	F	K	A	U	M	W	O	P
N	A	A	M	Z	A	J	F	H	W	Q	W	C	O	J
I	J	A	W	M	V	Y	L	L	Y	G	Q	W	F	H
C	P	N	M	G	T	K	E	B	A	I	K	A	N	G

SOAL

A. MEMENUHI JANJI

1. Ikatan atau kesepakatan yang harus dipenuhi oleh seseorang disebut
2. Menepati janji merupakan salah satu bukti seseorang kepada Allah Swt.
3. Seorang peserta didik yang telah berjanji mengembalikan barang milik temannya harus janji tersebut.
4. Seseorang yang sering mengingkari janji dapat menyebabkan orang lain kehilangan terhadap dirinya.
5. Seorang muslim yang telah membuat janji kepada orang lain seharusnya janji tersebut selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

B. MENSYUKURI NIKMAT

6. Pengakuan dan rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya disebut
7. Seorang muslim harus menyadari bahwa seluruh kenikmatan yang diterimanya berasal dari
8. Menggunakan harta yang dimiliki untuk membantu orang yang membutuhkan merupakan bentuk menggunakan nikmat untuk
9. Seseorang yang tidak mensyukuri nikmat Allah Swt. akan mendatangkan bagi dirinya sendiri.
10. Ketika memperoleh keberhasilan dan berbagai kenikmatan dalam kehidupan, seorang muslim hendaknya kepada Allah Swt.



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI

C. GLOSARIUM

1. Amanah : Sikap dapat dipercaya dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan menepati janji.
2. Aqad (Akad) : Perjanjian atau ikatan yang kuat antara dua pihak atau lebih.
3. Fitrah : Keadaan atau sifat asli manusia yang cenderung kepada kebenaran dan mengakui keesaan Allah Swt.
4. Kufur Nikmat : Sikap mengingkari atau tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt.
5. Muttaqin : Orang yang bertakwa kepada Allah Swt. dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Curup, Juli 2026

Guru PAI SMKN 3 Rejang Lebong



Efi Hazizah, S.pd

NIP. 197906042008042001

Guru Yang Mengajar



Aminatuz Zuhriyah

22531012



Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong

Budi Setia Edy, S.Pd

NIP. 196702212006041004

Modul Ajar Kelas Eksperimen

Pertemuan ke dua

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Aminatuz Zuhriyah
Instansi	: SMKN 3 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMA/SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase F / Kelas / Semester	: XI (sepuluh) / I (Ganjil)
BAB 2	: Bukti Beriman
Topik	: Meenuhijanji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (Pertemuan ke2)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain sebagai wujud akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.	
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
5. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui setiap perbuatan manusia, serta terdorong untuk menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia. 6. Penalaran Kritis	

Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain berdasarkan dalil naqli, ilustrasi, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. 7. Kemandirian Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif , mengatasi hambatan , dan menyelesaikan tugas secara tepat . 8. Kewargaan Ditunjukkan melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
D. SARANA DAN PRASARANA
Sumber Belajar :Buku Pelajaran PAI XI
E. MATERI PEMBELAJARAN
BAB 2: Bukti Berima: memelihara lisan dan menutupi aib orang lain
F. TARGET PESERTA DIDIK
3. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 4. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai Kerampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
G. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
1. Model : <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 2. Pendekatan : <i>Deep Learning</i> (Student-Centered Learning) 3. Strategi : <i>Word square</i>
H. KOSAKATA BARU
5. Ghibah 6. Buhtan

7. Tajassus 8. Madharat
J. KETERAMPILAN YANG DILATIH
5. Peserta didik mampu menghubungkan pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain dengan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. 6. Peserta didik mampu menganalisis kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan menjaga lisan dan menutupi aib orang lain. 7. Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap menjaga lisan dan menutupi aib orang lain dalam berbagai situasi kehidupan. 8. Peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam tentang menjaga lisan dan menutupi aib orang lain.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menganalisis perilaku fitnah, ghibah dan mampu menilai tindakan yang paling tepat dalam penyebaran aib termasuk melalui media sosial sesuai dengan ajaran islam.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik memahami bahwa menjaga lisan dan menutupi aib orang lain merupakan wujud akhlak mulia yang mencerminkan keimanan, menjaga keharmonisan hubungan antarsesama, serta menciptakan kehidupan yang damai sesuai dengan ajaran Islam.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Mengapa kita harus menjaga lisan saat berbicara dengan orang lain? 2. Apa yang sebaiknya dilakukan ketika mengetahui aib atau kesalahan seseorang?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A . Kegiatan Pendahuluan (±10 Menit)

8. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
9. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
10. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik.
11. Guru mengondisikan suasana kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
12. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi memenuhi janji dan mensyukuri nikmat.
13. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya memiliki sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.
14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta gambaran singkat kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran

B. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Tahap Berkesadaran (Mindful)

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mengemukakan pengalaman atau pendapat mengenai perilaku memenuhi janji dan mensyukuri nikmat yang pernah mereka lakukan, lihat, atau alami.
3. Guru memandu peserta didik mendiskusikan pengalaman yang telah disampaikan serta mengaitkannya dengan pentingnya sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman awal peserta didik, seperti:
Mengapa kita harus menepati janji dan bersyukur?
Apa dampak ketika kita tidak bersyukur ?
5. Peserta didik menyampaikan hasil pemikiran dan pendapatnya secara lisan.
6. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari sebagai pengantar menuju kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tahap Bermakna (Meaningful)

7. Guru menjelaskan materi tentang menjadi pribadi yang berintegritas melalui sikap ajaran Islam.
8. Guru menjelaskan dalil Al-Qur'an dan/atau hadis yang berkaitan dengan sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat
9. Peserta didik menyimak penjelasan guru serta mencatat informasi penting.
10. Guru memberikan contoh penerapan sikap sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat sebagai penguatan konsep sebelum peserta didik diberikan lembar kertas yang berupa strategi *word square*

11. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
12. Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap pertanyaan peserta didik sebagai bekal sebelum memulai strategi *word square*

Tahap Menyenangkan (Joyful).

2. Guru menerapkan strategi *word square* dalam pembelajaran.
Langkah-langkah *word square*:
 - a. Peneliti menentukan dan menyiapkan media pembelajaran berupa lembar *Word Square* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep penting yang dipelajari.
 - b. Peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti lembar *Word Square*, lembar soal, alat tulis, serta media pembelajaran yang diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
 - c. Peneliti menyusun soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian menyesuaikannya dengan kata-kata kunci yang terdapat pada kotak *Word Square* sehingga jawaban peserta didik dapat ditemukan melalui pencarian kata.
 - d. Peneliti mengatur tingkat kesulitan dan jumlah kata dalam *Word Square* sesuai dengan karakteristik peserta didik serta alokasi waktu pembelajaran agar kegiatan berlangsung efektif dan peserta didik tetap aktif.
 - e. Peneliti menyiapkan lembar kerja peserta didik yang memuat petunjuk pengerjaan *Word Square*, pertanyaan, dan kolom jawaban sebagai panduan bagi peserta didik dalam menemukan kata kunci, menganalisis materi, serta menarik kesimpulan pembelajaran.
7. Peneliti menyampaikan materi pelajaran sesuai topik yang dibahas menggunakan metode ceramah sebagai modal pemahaman peserta didik memahami konsep dasar yang akan dipelajari
8. Peneliti membagikan lembar kerja berupa kotak huruf yang sudah disusun dan berisi kata kata terkait materi pembelajaran
9. Peserta didik diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, lalu mencari dan mencocokkan jawaban itu dalam susunan huruf pada kotak *Word Square*, setelah ketemu jawaban yang benar, siswa mengarsi
10. Peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD dan *Word Square*, kemudian menyampaikan hasil analisisnya secara lisan maupun tertulis.
11. Guru membimbing peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban pada *Word Square* untuk mengarahkan mereka menganalisis makna menjaga lisan dan menutup aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kegiatan Penutup (±10 Menit)

6. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini dengan mengulas kembali materi tentang pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain serta manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya membiasakan sikap menjaga lisan dan menutupi aib orang lain sebagai wujud akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam.
8. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam mengerjakan LKPD *Word Square*, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi selama pembelajaran.
9. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
10. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang menjaga lisan dan menutupi aib orang lain.
2.	Formatif	Tes tertulis dan penilaian hasil pengerjaan LKPD <i>Word Square</i> selama proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi menjaga lisan dan menutupi aib orang lain.
3.	Sumatif	Tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tentang menjaga lisan dan menutupi aib orang lain.

2. asesment formatif (selama proses pembelajaran)

4. sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Percaya Diri	Nilai Akhir
1					
2					
3					
4					

5					
Dst					

Keterangan:

5. Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
6. Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
7. Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
8. Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{4} \times 25$$

5. Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Presentasi	Menyampaikan jawaban dengan sangat jelas, percaya diri, runtut, dan mampu menjawab pertanyaan.	Menyampaikan jawaban dengan jelas dan cukup percaya diri.	Menyampaikan jawaban kurang runtut dan masih ragu-ragu.	Belum mampu menyampaikan jawaban dengan baik.
Kreativitas	Menampilkan ide sangat kreatif dan media sangat menarik.	Menampilkan ide kreatif dan media cukup menarik.	Ide kurang bervariasi.	Belum menunjukkan kreativitas.

Penilaian

No	Nama Siswa	Presentasi	Kreativitas	Nilai Akhir
1				
2				
3				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{2} \times 2$$

6. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda .

	No	Nama Siswa	Nilai	Nilai akhir	
	1				
	2				
	3				
	4				
Keterangan Betul : nilai 1 Salah : nilai 0 $\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					
F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL					
Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1. Bimbingan individu Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu. 2. Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama 3. Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.					
H. UJI PEMAHAMAN					
Refleksi Guru: Guru dapat menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi. Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya: 1. Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik? 2. Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?					

3. Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami bab ini thayyibah subhanallah?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
7. Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
8. Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
9. Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
10. Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa.

Refleksi Peserta Didik :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	
3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)	

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK

Nama : _____
Kelas/Jurusan : _____

SELAMAT MEGERJAKAN!

Menjaga Lisan dan Menutup Aib Orang Lain

Temukan kata-kata pada tabel di bawah ini!

Kata dapat tersusun secara mendatar, vertikal, diagonal, maju atau mundur.

Q	Z	M	G	I	X	P	A	L	U	H	C	R	T
B	H	F	E	K	A	E	B	E	N	A	R	A	N
V	J	D	K	U	Y	T	R	P	W	M	I	E	Q
L	I	S	A	N	G	F	N	D	I	A	M	K	J
P	Y	T	B	M	U	R	Z	H	I	B	A	A	H
U	C	Q	H	V	O	B	D	F	I	T	N	A	H
A	I	B	X	K	E	H	O	R	M	A	T	A	N
D	Y	J	N	U	H	U	S	N	U	Z	A	N	W
T	M	E	N	Y	E	B	A	R	K	A	N	F	G
O	P	K	L	M	E	N	U	T	U	P	V	Q	X

A. MEMENUHI JANJI

1. Ikatan atau kesepakatan yang harus dipenuhi oleh seseorang disebut
2. Menepati janji merupakan salah satu bukti keimanan seseorang kepada Allah Swt.
3. Seorang peserta didik yang telah berjanji mengembalikan barang milik temannya harus janji tersebut.
4. Seseorang yang sering mengingkari janji dapat menyebabkan orang lain kehilangan terhadap dirinya.
5. Seorang muslim yang telah membuat janji kepada orang lain seharusnya janji tersebut selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

B. MENSYUKURI NIKMAT

6. Pengakuan dan rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya disebut
7. Seorang muslim harus menyadari bahwa seluruh kenikmatan yang diterimanya berasal dari Swt.
8. Menggunakan harta yang dimiliki untuk membantu orang yang membutuhkan merupakan bentuk menggunakan nikmat untuk
9. Seseorang yang tidak mensyukuri nikmat Allah Swt. akan mendatangkan bagi dirinya sendiri.
10. Ketika memperoleh keberhasilan dan berbagai kenikmatan dalam kehidupan, seorang muslim hendaknya kepada Allah Swt.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Teks buku : Buku PAI XI

C. GLOSARIUM

- | | |
|----------------|--|
| 1. Aib | Cela, kekurangan, atau keburukan seseorang yang sebaiknya tidak disebarluaskan. |
| 2. Buhtan | Tuduhan atau kebohongan besar terhadap seseorang atas sesuatu yang tidak pernah dilakukannya. |
| 3. Tabayyun | ikap meneliti dan memeriksa kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. |
| 4. Tajassus | Perbuatan mencari-cari kesalahan atau aib orang lain. |
| 5. Menutup Aib | Sikap menjaga kehormatan orang lain dengan tidak menyebarkan keburukan atau kesalahannya tanpa alasan yang dibenarkan. |

Curup, Juli 2026

Guru PAI SMKN 3 Rejang Lebong



Efi Hazizah, S.pd

NIP. 197906042008042001

Guru Yang Mengajar



Aminatuz Zuhriyah

22531012

Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong



Budi Setia Edy, S.Pd

NIP. 196702212006041004

LAMPIRAN.2 Modul Ajar Kelas Kontrol

Modul Ajar Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Aminatuz Zuhriyah
Instansi	: SMKN 3 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMA/SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase F / Kelas / Semester	: XI (Sepuluh) / I (Ganjil)
BAB 2	: Bukti Beriman
Topik	: Meenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit (2 kali pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menepati janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutupi aib orang lain sebagai wujud akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.	
C. PROFIL LULUSAN	
9. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui setiap	

perbuatan manusia, serta terdorong untuk menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia.

10. Penalaran Kritis

Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan pentingnya sikap memenuhi janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutupi aib orang lain berdasarkan dalil naqli, ilustrasi, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

11. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar : Buku PAI XI dan lain-lain

E. MATERI PEMBELAJARAN

Bab 2: Bukti beriman, Meenuhijanni, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain

F. TARGET PESERTA DIDIK

5. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
6. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai Kerampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL PEMBELAJARAN

1. Model : Pbl
2. Pendekatan : deeplerning

H. KOSAKATA BARU

1. Amanah

9. Buhton 10. Ghibah
J. KETERAMPILAN YANG DILATIH
1. Menjelaskan pengertian memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain menurut ajaran Islam. 2. Menafsirkan kandungan ayat Al-Qur'an dan/atau hadis yang berkaitan dengan memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain. 3. Mengidentifikasi dan menentukan perilaku yang mencerminkan sikap memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menganalisis dampak perilaku ingkar janji, kufur nikmat, tidak menjaga lisan, dan membuka aib orang lain terhadap diri sendiri maupun orang lain. 5. Menyimpulkan pentingnya memenuhi janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutupi aib orang lain sebagai wujud akhlak mulia seorang muslim. 6. Mengevaluasi berbagai permasalahan dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai memenuhi janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutupi aib orang lain serta menentukan tindakan yang tepat sesuai ajaran Islam.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menganalisis cabang iman : Meenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik memahami bahwa memenuhi janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutupi aib orang lain merupakan wujud akhlak mulia yang mencerminkan keimanan serta menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah Swt. dan sesama manusia.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Mengapa kita harus menepati janji yang telah dibuat kepada orang lain? 2. Bagaimana cara menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt.? 3. Mengapa kita harus menjaga lisan saat berbicara dengan orang lain? 4. Apa yang sebaiknya dilakukan ketika mengetahui aib atau kesalahan seseorang?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

A. Kegiatan Pendahuluan (± 10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran serta memberikan ice breaking singkat untuk meningkatkan semangat belajar.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

B. Kegiatan Inti (± 50 Menit)

1. Tahap Berkesadaran (Mindful)

- a. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan sikap memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik menghubungkan pertanyaan tersebut dengan pengalaman yang pernah dialami, seperti menepati janji kepada orang lain atau mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt.
- c. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan pentingnya memenuhi janji dan mensyukuri nikmat sebagai wujud akhlak mulia dalam ajaran Islam.

2. Tahap Bermakna (Meaningful)

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian memenuhi janji dan mensyukuri nikmat, dalil Al-Qur'an yang berkaitan, serta manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting materi.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

- d. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik apabila terdapat konsep yang kurang tepat.
- 3. Tahap Menyenangkan (Joyful)
 - a. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap peserta didik.
 - b. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri berdasarkan materi yang telah dipelajari.
 - c. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.
 - d. Beberapa peserta didik diminta menyampaikan hasil jawaban atau pendapatnya di depan kelas.
 - e. Guru bersama peserta didik membahas jawaban LKPD, memberikan umpan balik, apresiasi, dan penguatan terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

C. Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

- 1. Guru akan memberikan refleksi
- 2. Guru bersama peserta didik akan menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 3. Guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 4. Penutupan (doa, salam)

PERTEMUAN KE DUA

A. Kegiatan Pendahuluan (± 10 Menit)

- 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 4. Guru mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran serta memberikan ice breaking singkat untuk meningkatkan semangat belajar.
- 5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

B. Kegiatan Inti (± 50 Menit)

1. Tahap Berkesadaran (Mindful)

- a. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik menghubungkan pertanyaan tersebut dengan pengalaman yang pernah dialami, seperti menjaga ucapan saat berbicara, menghindari ghibah, atau tidak menyebarkan aib dan kesalahan orang lain.
- c. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain sebagai wujud akhlak mulia dalam ajaran Islam.

2. Tahap Bermakna (Meaningful)

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian memelihara lisan dan menutupi aib orang lain, dalil Al-Qur'an dan/atau hadis yang berkaitan, serta manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting materi.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
- d. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik apabila terdapat konsep yang kurang tepat.

4. Tahap Menyenangkan (Joyful)

- a. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap peserta didik.
- b. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri berdasarkan materi yang telah dipelajari.
- c. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.
- d. Beberapa peserta didik diminta menyampaikan hasil jawaban atau pendapatnya di depan kelas mengenai pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Guru bersama peserta didik membahas jawaban LKPD, memberikan umpan balik, apresiasi, dan penguatan terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Beberapa peserta didik diminta mempresentasikan hasil jawaban LKPD di depan kelas, kemudian menyampaikan pendapatnya mengenai pentingnya menjaga lisan dan menutupi aib orang lain.
2.	Formatif	Beberapa peserta didik memaparkan hasil pengerjaan LKPD di depan kelas, kemudian guru memberikan tanggapan dan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan.
3.	Sumatif	Beberapa peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan jawaban LKPD di depan kelas sebagai bahan pembahasan bersama.

2. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda .

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai akhir
1			
2			
3			
4			

Keterangan

Betul : nilai 1

Salah : nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

4. Bimbingan individu Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
5. Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama
6. Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.

H. UJI PEMAHAMAN

Refleksi Guru:

Guru dapat menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi.

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

11. Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
12. Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
13. Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami bab ini thayyibah subhanallah?
14. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
15. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
16. Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
17. Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
18. Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
19. Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
20. Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	
3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)	

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****2. Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Hakikat Islam adalah menebar keselamatan dan kedamaian. Itu sebabnya, setiap muslim dilarang melakukan ...

Bab 2: Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain



- A. *khiyar* dalam bertransaksi
 - B. teror dan menakuti pihak lain
 - C. hubungan yang ideal dengan non muslim
 - D. hubungan yang mengalihkan peribadatan
 - E. jasa timbal balik yang saling menguntungkan
2. Gunakan lisan dengan sopan dan ditata dengan baik! Kenapa? Karena membawa banyak *maslahat*. Berikut ini, *maslahat* yang didapat, *kecuali* ...
- A. banyak orang menyukai orang tersebut
 - B. keadilan nampak bagi seluruh masyarakat
 - C. tertariknya orang sangat dipengaruhi lisan
 - D. mendamaikan pihak-pihak yang berselisih
 - E. mendekatnya pergaulan yang harmonis
3. Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan *menaruh arang di muka*. Makna dari kiasan tersebut adalah ...
- A. pentingnya melihat keadaan setiap orang
 - B. terbatasnya kemurnian hati dari pribadi yang terpilih
 - C. betapa malunya siapa saja yang terbuka aibnya
 - D. martabat seseorang di atas segala-galanya
 - E. melakukan kebaikan jauh dari bermanfaat
4. Teknologi sebagai pisau bermata dua. Di satu sisi, banyak memudahkan hidup, tetapi disisi lain, disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif, antara lain: ...
- A. salah pergaulan diakibatkan memilih *twitter*
 - B. keamanan negara menjadi rapuh dan lumpuh
 - C. mencari-cari *keabsahan* sistem nilai yang ingin dicari
 - D. menjatuhkan nama baik dan martabat seseorang
 - E. digunakan penelitian untuk mengkloning hewan
5. Saat berada di alam rahim, setiap diri sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Di antara janji tersebut adalah ...
- A. kembali ke jalan yang dijanjikan
 - B. menjauhi gaya hidup yang seimbang



- C. tidak lupa akan keberadaan dunia dan akhirat
 - D. akan kembali ke alam akhirat sesuai batas waktunya
 - E. menjadi hamba Allah yang baik dan tetap hidup di jalan *fitrah*
6. Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Itulah sebabnya, Rasulullah Saw. bersabda: Tanda muslim sejati adalah
- A. tersedianya sandang dan pangan
 - B. keamanan yang melingkupi keluarga
 - C. memberikan sedekah sekedar kemampuan
 - D. selamatnya pihak lain dari ganngguannya
 - E. terhindarnya keadaan yang melelahkan
7. Aib berasal dari salah, dosa dan kemaksiatan yang dilakukan. Bertumpuknya dosa sama saja dengan menumpuk aib. Namun, selalu ada waktu untuk memperbaiki. Berikut ini yang diperbolehkan untuk membuka aib seseorang, yaitu:
- A. menggunakan bukti-bukti yang handal
 - B. mengerem keinginan pihak-pihak yang terlibat
 - C. bertujuan menyelidiki untuk kebaikan masyarakat
 - D. coba-coba mengusut kasus yang membawa mesteri
 - E. memperlakukan lembaga yang faham tentang masalah
8. Saat ini, membuka aib bukan sekedar dari lisan, tetapi melalui jari-jari pada media sosial (medsos) masing-masing. Itu sebabnya, sebagai muslim harus selektif menggunakannya, yaitu
- A. bersumber dari pemerintah
 - B. benar isinya dan sumbernya jelas
 - C. isinya mengubah tatanan masyarakat
 - D. ada dalil yang menguatkan tentang itu
 - E. susunan kalimatnya sangat bagus dan teratur
9. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Rasulullah mencari contoh terbaik tentang itu. Berikut ini, keuntungan orang menepati janji, *kecuali*



- A. terus dicari keberadaanya, karena amanah sekali
 - B. hidupnya menjadi berkah dan tidak pernah kurang
 - C. dikembalikan fungsi imannya ke dalam dada manusia
 - D. jauh dari keresaan dan kebimbangan dalam hidupnya
 - E. hilang kekhawatiran dan kecemasan di segala situasi
10. Mensyukuri nikmat yang ada, menjadi kunci kebahagiaan. Hanya sayangnya, seringkali banyak manusia yang tidak menghargai apa yang sudah dimiliki, akibatnya
- A. tidak menyatunya nurani, kalbu dan hati
 - B. jiwanya menjadi rendah dan rusak jasadnya
 - C. jiwanya selalu melayang sampai ke ujung dunia
 - D. mencari-cari lagi sampai semua keluarganya merasa puas
 - E. hidupnya menjadi gelisah, bahkan mencari yang tidak halal

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Rasulullah Saw. bersabda, "Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam" (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Sebutkan 3 kandungan makna dari kalimat sebarkan salam?"
2. Sebutkan hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlak)?
3. Tulislah teks hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63, dan sebutkan 3 cabang iman yang lain, selain 4 cabang iman yang sudah dipelajari?
4. Buatlah kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah, dan apa saja pelajaran yang kalian ambil!
5. Sebutkan 3 isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata syukr dan kufr?



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Teks buku : Buku PAI XI

C. GLOSARIUM

Fitrah	Keadaan asli manusia yang cenderung kepada kebenaran dan mengakui keesaan Allah Swt.
Fitnah	Menyebarkan berita bohong atau informasi yang tidak benar sehingga merusak nama baik seseorang.
Muttaqin	Orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
Tabayyun	Sikap meneliti dan memeriksa kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.
Tajassus	erbuatan mencari-cari kesalahan atau aib orang lain.

Curup, Juli 2026

Guru PAI SMKN 3 Rejang Lebong



Efi Hazizah, S.pd

NIP. 197906042008042001

Guru Yang Mengajar



Aminatuz Zuhriyah

22531012

Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong



Budi Setia Edy, S.Pd

NIP. 196702212006041004

LAMPIRAN.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Fase : XI /F
 BAB : 2 / Bukti Beriman : Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat,
 Memelihara Lisan, Menutup Aib Orang lain
 Penyusun : Aminatuz Zuhriyah

NO	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitiv	NO Soal
	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.	1. Menganalisis cabang iman : memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain	1.1 Peserta didik mampu Menyebutkan konsep memenuhi janji dalam Islam berdasarkan pengertian dan dalilnya.	C1	2,3

			1.2 Peserta didik mampu menjelaskan bentuk perilaku memenuhi janji dalam kehidupan sehari-hari termasuk berbagai jenis janji.	C2	1,4
			2.1 Peserta didik mampu Menafsirkan makna syukur berdasarkan Q.S. Ibrahim/14:7.	C2	14,15
			2.2 Peserta didik mampu menerapkan bentuk syukur melalui hati, lisan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.	C3	5,8
			2.3 Peserta didik mampu menentukan penggunaan nikmat Allah Swt. sesuai tujuan pemberiannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.	C3	6,10,13
			2.4 Peserta didik mampu mengaitkan perilaku syukur dengan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dan Q.S.Luqman/31:12.	C4	7,9,11,12,16
			3.1 Peserta didik mampu membedakan perilaku fitnah, ghibah, dan buhtan berdasarkan contoh kasus.	C4	20,21,24,25
			3.2 Peserta didik mampu menganalisis kandungan Q.S. An-Nur/24:24 dan hadis tentang menjaga	C4	17,18,19,22,23

			lisan terhadap perilaku sehari-hari.		
			4.1 Peserta didik mampu mengevaluasi perilaku membuka atau menutup aib berdasarkan Q.S. Al-Hujurat/49:12 dalam berbagai situasi.	C5	28,31
			4.2 Peserta didik mampu menilai tindakan yang paling tepat terhadap penyebaran aib, termasuk melalui media sosial, sesuai ajaran Islam.	C5	27,29,26,30

LAMPIRAN.4 Instrumen Soal Sebelum Uji Validitas

Nama :
 Kelas / Jurusan :
 Mata Pelajaran :
 Hari / Tanggal :

1. Islam mengajarkan bahwa janji terbagi menjadi janji kepada Allah Swt. dan janji kepada sesama manusia. Pernyataan yang paling sesuai dengan konsep tersebut adalah ...
 - A. seorang muslim menunaikan nazarnya kepada Allah Swt., kemudian mengubah isi akad yang telah disepakati selama kedua pihak tidak saling mempersoalkannya.
 - B. seorang muslim memenuhi janji kepada sesama manusia, sedangkan janji kepada Allah Swt. cukup diwujudkan melalui niat baik tanpa harus dibuktikan dalam perbuatan.
 - C. seorang muslim menjaga komitmennya untuk bertauhid kepada Allah Swt., kemudian menepati akad kerja sama yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
 - D. seorang muslim melaksanakan seluruh ibadah wajib, kemudian menepati setiap bentuk perjanjian dengan siapa pun tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan syariat
2. وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا .

Makna yang terkandung dalam potongan ayat Q.S. al-Isra'/17:34 tersebut adalah

- A. setiap janji harus dipenuhi selama tidak menimbulkan kerugian bagi pihak yang berjanji.
- B. setiap janji dianjurkan untuk dipenuhi sebagai bentuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

- C. setiap janji perlu dipenuhi apabila telah memperoleh persetujuan kembali dari kedua belah pihak.
 - D. setiap janji wajib dipenuhi karena akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.
3. Dalam ajaran Islam, kata janji dalam bahasa Arab yang berarti *perjanjian atau ikatan yang kuat* adalah
- A. aqad (عقد)
 - B. amanah (أمانة)
 - C. mitsaq (ميثاق)
 - D. ihsan (إحسان)
4. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sebuah perusahaan dan mitra usahanya telah menandatangani kesepakatan kerja sama. Beberapa hari kemudian, perusahaan tersebut memperoleh tawaran yang lebih menguntungkan dari pihak lain sehingga berencana membatalkan perjanjian pertama secara sepihak, padahal isi perjanjian tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan konsep memenuhi janji dalam Islam, tindakan yang paling tepat adalah .

- A. mengubah isi perjanjian secara sepihak sepanjang tidak menimbulkan kerugian yang besar bagi pihak lain.
 - B. tetap melaksanakan perjanjian yang telah disepakati karena akad tersebut mengikat para pihak dan menjadi amanah yang harus dipenuhi.
 - C. membatalkan perjanjian pertama karena memperoleh tawaran yang lebih menguntungkan merupakan hak setiap pihak dalam bermuamalah.
 - D. membatalkan perjanjian setelah memberikan kompensasi kepada pihak pertama karena kerugian materi lebih diutamakan daripada isi akad.
5. Nadia memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Ketika sekolah mengadakan kegiatan bakti sosial, ia bersedia menjadi pembawa acara dan membantu adik kelas berlatih berbicara tanpa mengharapkan imbalan.

Perilaku Nadia merupakan penerapan syukur yang paling tepat karena

- A. memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh pengalaman baru sehingga nikmat yang diterima dapat terus berkembang.
 - B. memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah Swt. sesuai fungsinya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain sebagai wujud syukur melalui perbuatan.
 - C. menggunakan kemampuan yang dimiliki agar memperoleh pengakuan sebagai peserta didik yang berprestasi dan memiliki kepedulian sosial.
 - D. menunjukkan bahwa syukur cukup diwujudkan melalui tindakan nyata meskipun tidak disertai keyakinan bahwa kemampuan tersebut berasal dari Allah Swt
6. Manakah pernyataan yang paling tepat menggambarkan penggunaan nikmat Allah Swt. sesuai tujuan pemberiannya?
- A. Menggunakan setiap nikmat sesuai fungsi yang telah Allah Swt. anugerahkan sebagai sarana beribadah dan menghadirkan kemanfaatan.
 - B. Menggunakan setiap nikmat untuk mencapai keberhasilan hidup selama dilakukan dengan cara yang tidak melanggar norma masyarakat.
 - C. Menggunakan setiap nikmat secara bertanggung jawab agar mampu meningkatkan kualitas hidup diri sendiri dan keluarga.
 - D. Menggunakan setiap nikmat untuk kegiatan yang bermanfaat sesuai pertimbangan pribadi tanpa mengabaikan hak orang lain.

7. لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ (Q.S. Ibrahim/14:7) dan

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ (Q.S. Luqman/31:12)

Keterkaitan kandungan kedua ayat tersebut adalah

- A. syukur hanya berkaitan dengan bertambahnya nikmat, sedangkan manfaat bagi pelakunya ditentukan oleh keberhasilan yang dicapai.
- B. syukur menjadi sebab bertambahnya nikmat Allah Swt. dan manfaat dari sikap tersebut pada akhirnya kembali kepada orang yang bersyukur.
- C. kedua ayat sama-sama menjelaskan bahwa syukur diwujudkan melalui ucapan sehingga dampaknya bergantung pada ketulusan hati.
- D. kedua ayat menegaskan bahwa syukur hanya berhubungan dengan balasan di akhirat, bukan kehidupan di dunia.

8. Perhatikan ilustrasi berikut!

Arman dikenal sebagai peserta didik yang cerdas. Ia menyadari bahwa kecerdasannya merupakan karunia Allah Swt. Oleh karena itu, ia tetap rendah hati, mengucapkan pujian kepada Allah Swt., serta meluangkan waktu membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Penerapan syukur yang ditunjukkan Arman paling sesuai dengan konsep dalam materi karena

- A. syukur diwujudkan melalui kesatuan hati, lisan, dan perbuatan sehingga nikmat digunakan sesuai fungsi yang diridai Allah Swt.
- B. syukur diwujudkan melalui pemanfaatan nikmat untuk kepentingan orang lain, sedangkan keyakinan dalam hati dan ucapan syukur merupakan pelengkap.
- C. syukur diwujudkan melalui kesungguhan memanfaatkan nikmat agar kemampuan yang dimiliki terus berkembang tanpa memperhatikan bentuk syukur lainnya.
- D. syukur diwujudkan melalui pengakuan bahwa nikmat berasal dari Allah Swt., sedangkan penggunaan nikmat bergantung pada kebutuhan masing-masing individu.

9. Seorang peserta didik gagal meraih juara dalam kompetisi tingkat provinsi. Ia tetap bersyukur, mengevaluasi kekurangannya, memperbaiki strategi belajar, dan kembali mengikuti perlombaan pada tahun berikutnya.

Perilaku tersebut paling sesuai dengan kandungan Q.S. Luqman/31:12 karena

- A. manfaat syukur kembali kepada pelakunya melalui terbentuknya sikap optimis, produktif, dan kesediaan memperbaiki diri.
- B. syukur menjamin seseorang memperoleh keberhasilan pada kesempatan berikutnya sebagai bentuk balasan langsung dari Allah Swt.
- C. syukur menghilangkan seluruh dampak kegagalan sehingga seseorang tidak lagi merasakan kekecewaan.
- D. syukur menjadi bukti bahwa setiap kegagalan pasti disebabkan oleh kurangnya rasa syukur seseorang.

10. Seseorang dikatakan telah menggunakan nikmat Allah Swt. sesuai tujuan pemberiannya apabila

- A. setiap nikmat dimanfaatkan sebagai bentuk rasa syukur melalui perbuatan yang bermanfaat, meskipun penggunaannya tidak selalu sesuai dengan fungsi nikmat yang diberikan.
 - B. setiap nikmat dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh keberhasilan dunia dan akhirat selama tidak mengabaikan kepentingan pribadi.
 - C. setiap nikmat digunakan untuk berbagai aktivitas yang bernilai positif menurut masyarakat meskipun tidak seluruhnya diarahkan pada tujuan yang diridai Allah Swt.
 - D. setiap nikmat dimanfaatkan sesuai fungsinya dalam ketaatan kepada Allah Swt. serta memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri dan orang lain.
11. Sikap yang membedakan pribadi pesimis dan pribadi bersyukur adalah...
- A. Pribadi pesimis lebih cepat mencari solusi, sedangkan pribadi bersyukur lebih lambat
 - B. Pribadi pesimis sibuk meratapi kegagalan, sedangkan pribadi bersyukur memiliki emosi stabil dan sigap mencari solusi
 - C. Pribadi pesimis selalu menyalahkan diri sendiri, sedangkan pribadi bersyukur menyalahkan pihak lain
 - D. Pribadi pesimis dan bersyukur sama-sama melebarkan persoalan yang dihadapi
12. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
- Jika ayat tersebut dikaitkan dengan keuntungan orang yang bersyukur sebagaimana dijelaskan dalam materi, simpulan yang paling tepat adalah
- A. syukur menjadi sebab seseorang memperoleh penghargaan dari lingkungan sehingga kehidupan sosialnya selalu berjalan tanpa konflik.
 - B. syukur merupakan bentuk kepatuhan yang manfaatnya baru dapat dirasakan sepenuhnya setelah kehidupan di akhirat.
 - C. syukur membentuk kualitas pribadi yang lebih produktif, optimis, dan mampu memanfaatkan setiap keadaan sebagai sarana perbaikan diri sehingga manfaat utamanya kembali kepada pelakunya.
 - D. syukur menyebabkan seluruh persoalan hidup terselesaikan karena Allah Swt. mengganti setiap kesulitan dengan kemudahan yang lebih besar.

13. Berikut ini merupakan penggunaan nikmat Allah Swt. yang *tidak sesuai* dengan tujuan pemberiannya, kecuali
- A. memanfaatkan kecerdasan untuk memperoleh kedudukan tanpa mempertimbangkan kemanfaatannya bagi orang lain.
 - B. menggunakan kemampuan yang dimiliki demi mencapai keberhasilan meskipun bertentangan dengan nilai-nilai syariat.
 - C. memanfaatkan nikmat sesuai fungsi yang diridai Allah Swt. sehingga memberikan maslahat bagi diri sendiri dan lingkungan.
 - D. menggunakan harta untuk memenuhi seluruh keinginan pribadi karena merupakan hasil usaha sendiri.
14. Berdasarkan kandungan Q.S. Ibrahim/14:7, hubungan antara sikap syukur dan nikmat Allah Swt. dapat ditafsirkan bahwa
- A. Syukur merupakan wujud pengakuan terhadap nikmat Allah Swt. yang menjadikan seseorang lebih dekat kepada-Nya, sedangkan kufur nikmat menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan memperoleh nikmat yang lebih baik.
 - B. Syukur merupakan sikap menerima seluruh nikmat Allah Swt. dengan ikhlas sehingga seseorang akan memperoleh tambahan nikmat sesuai kadar usahanya, sedangkan kufur nikmat menghilangkan keberkahan dalam kehidupan.
 - C. Syukur merupakan pengakuan atas nikmat Allah Swt. yang diwujudkan melalui hati, lisan, dan perbuatan sehingga menjadi sebab bertambahnya nikmat, sedangkan kufur nikmat mendatangkan ancaman azab dari-Nya.
 - D. Syukur merupakan bentuk pengakuan atas nikmat Allah Swt. yang diwujudkan melalui hati, lisan, dan perbuatan sehingga nikmat yang telah dimiliki akan tetap terjaga, sedangkan kufur nikmat menyebabkan berkurangnya nikmat secara bertahap.

15. وَلَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Makna yang paling tepat dari kandungan Q.S. Ibrahim/14:7 tersebut adalah

- A. Allah Swt. menegaskan bahwa syukur menjadi sebab bertambahnya nikmat, sedangkan kufur nikmat mendatangkan ancaman azab bagi pelakunya.
- B. Allah Swt. menjanjikan tambahan nikmat kepada hamba yang bersyukur, sedangkan orang yang kurang mensyukuri nikmat berpotensi kehilangan sebagian nikmat yang dimilikinya.
- C. Allah Swt. akan melimpahkan nikmat kepada setiap hamba yang berusaha mensyukuri karunia-Nya, sedangkan berkurangnya nikmat merupakan akibat dari kelalaian manusia dalam menjaganya.
- D. Allah Swt. mengingatkan bahwa syukur merupakan sebab datangnya nikmat, sedangkan kufur nikmat mengakibatkan seseorang dijauhkan dari keberkahan hidup.

16. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

Berdasarkan kandungan Q.S. Luqman/31:12, hubungan yang paling tepat antara perilaku syukur dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari adalah

- A. syukur menunjukkan kualitas keimanan seseorang, sedangkan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari bergantung sepenuhnya pada kondisi sosial yang dihadapi.
- B. syukur menjadi sebab utama bertambahnya seluruh bentuk kenikmatan sehingga seseorang tidak lagi mengalami kesulitan dalam hidupnya.
- C. syukur merupakan bentuk ibadah yang manfaatnya lebih banyak dirasakan oleh lingkungan dibandingkan oleh orang yang melaksanakannya.
- D. syukur memberikan manfaat utama kepada pelakunya karena membentuk pribadi yang lebih produktif, optimis, dan mampu mengambil hikmah dari setiap keadaan.

17. Hadis HR. Al-Bukhari: *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah berkata yang baik, atau (jika tidak mampu) maka diamlah."*

Mengapa hadis tersebut menempatkan "diam" sebagai alternatif, bukan pilihan utama?....

- A. Diam lebih mulia dari berkata baik dan merupakan jalan tertinggi kesucian spiritual.
- B. Berkata baik adalah solusi optimal yang membangun; diam hanya bersifat preventif untuk mencegah dosa.
- C. Berkata baik hanya untuk ulama, sementara diam untuk orang awam sesuai kapasitasnya.
- D. Berkata baik dan diam memiliki nilai setara, hanya berbeda dalam risiko salah ucapan.

18. (يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمُ السِّمْنَةُ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النور/24: 24))

Artinya: "Pada hari, (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan." Jika dianalisis, mengapa dalam ayat tersebut yang disebutkan sebagai saksi adalah lidah, tangan, dan kaki, bukan hati atau pikiran manusia?..

- A. Karena hati dan pikiran tidak diciptakan Allah Swt.
- B. Karena lidah, tangan, dan kaki adalah anggota tubuh yang secara nyata melakukan/mengeluarkan perbuatan (ucapan, tindakan, langkah), sehingga menjadi bukti konkret dari amal seseorang
- C. Karena hati dan pikiran tidak akan dibangkitkan di akhirat
- D. Karena hanya orang munafik yang memiliki lidah, tangan, dan kaki sebagai saksi

19. Seorang siswa terbiasa bergosip di belakang teman-temannya, namun selalu membantah dan berkata jujur ketika ditanya langsung oleh guru BK. Jika dikaitkan dengan kandungan Q.S. an-Nur/24: 24, sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa...

- A. Siswa tersebut sudah aman karena berhasil meyakinkan guru BK dengan bantahannya
- B. Kesaksian anggota tubuh di akhirat tidak dapat dihindari sekalipun seseorang berhasil mengelabui manusia di dunia, sehingga bantahan di depan guru BK tidak menghapus pertanggungjawaban sebenarnya
- C. Perbuatan gosip menjadi tidak berdosa selama tidak diketahui oleh pihak berwenang seperti guru BK

D. Kesaksian lisan hanya berlaku bagi orang yang tidak pernah membantah kesalahannya

20. Q.S. Luqman/31: 12 menyatakan bahwa Allah Swt. "Mahakaya, Maha Terpuji" bagi siapa yang kufur nikmat. Jika dikaitkan dengan konsep "Manfaatnya kembali ke Diri Sendiri" pada bagian c, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama perintah bersyukur dalam ajaran Islam adalah...

- A. Untuk kepentingan Allah Swt. semata, karena Dia membutuhkan pengakuan dari hamba-Nya
- B. Sebagai bentuk transaksi, semakin banyak bersyukur maka semakin banyak pula nikmat yang wajib diberikan Allah Swt.
- C. Sebagai sarana pembentukan karakter dan kemaslahatan bagi manusia itu sendiri, bukan untuk kepentingan Allah Swt. yang Mahakaya
- D. Hanya berlaku bagi golongan tertentu yang memiliki banyak harta

21. Seorang siswa mendengar kabar tentang temannya dari media sosial, lalu tanpa mengecek kebenarannya ia langsung membagikan ulang (repost) kabar tersebut ke grup kelas, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan kerugian nama baik bagi temannya. Jika dianalisis dari sisi pelaku (siswa yang membagikan ulang), tindakan ini paling tepat dikategorikan sebagai...

- A. Ghibah, karena membicarakan orang yang tidak hadir
- B. Fitnah, karena turut menyebarkan informasi tanpa verifikasi yang berdampak merugikan kehormatan orang lain, meskipun ia bukan pembuat kabar aslinya
- C. Buhtan, karena ia sendiri yang menciptakan kabar tersebut
- D. Bukan pelanggaran, karena ia hanya membagikan ulang, bukan membuat kabar

22. Q.S. Yasin/36:65: Mulut dikunci, tangan berkata, kaki bersaksi.

Jika dianalisis, mengapa Allah mengunci mulut terlebih dahulu sebelum anggota tubuh lain bersaksi?...

- A. Agar pelaku tidak bisa memohon ampun dengan lidahnya sebelum dihukum.

- B. Agar malaikat lebih mudah mengambil kesaksian dari tangan dan kaki tanpa interupsi mulut.
 - C. Karena mulut adalah anggota tubuh paling berdosa, sehingga harus dihukum pertama kali.
 - D. Karena mulut adalah sumber utama kebohongan dan pembelaan diri; dikunci agar pelaku tidak bisa berdalih.
23. Berdasarkan Q.S. an-Nur/24: 24 di atas, ayat ini turun dalam konteks orang-orang berdosa yang membantah perbuatan buruknya di akhirat. Jika dikaitkan dengan perilaku sehari-hari seorang siswa, sikap yang paling relevan untuk dihindari berdasarkan ayat ini adalah...
- A. Bersikap rendah hati saat menerima kritik dari guru
 - B. Rajin membantu teman tanpa mengharap pujian
 - C. Melakukan kesalahan lalu berusaha berdalih atau menyangkalnya, padahal perbuatan tersebut telah dilakukan
 - D. Meminta maaf secara langsung ketika melakukan kesalahan
24. Imam al-Ghazali membagi syukur menjadi tiga bagian: ilmu, hal (keadaan), dan amal (perbuatan). Jika seseorang rajin mengucapkan hamdalah dan merasa gembira atas nikmat yang diterima, namun enggan berbagi ilmu dan hartanya kepada sesama yang membutuhkan, maka orang tersebut...
- A. Telah bersyukur secara sempurna karena unsur ilmu dan hal sudah terpenuhi
 - B. Tetap dianggap bersyukur selama hatinya ikhlas, meskipun perbuatannya tidak sesuai.
 - C. Termasuk kufur nikmat sepenuhnya karena tidak ada satu pun unsur syukur yang terpenuhi
 - D. Belum bersyukur secara utuh karena unsur amal (perbuatan) belum sejalan dengan ilmu dan keadaannya
25. rumusan yang paling tepat untuk membedakan ketiga istilah (fitnah, ghibah, buhtan) adalah...
- A. Ghibah = membicarakan aib yang benar pada orang tidak hadir; Buhtan = menuduh keburukan yang tidak benar pada individu; Fitnah = menyebarkan stigma negatif berdasarkan fakta palsu yang berdampak luas pada kehormatan/reputasi
 - B. Ghibah = menyebar fakta palsu; Buhtan = membicarakan aib yang benar; Fitnah = menuduh individu tanpa bukti
 - C. Ketiganya memiliki definisi yang identik dan dapat digunakan secara bergantian

- D. Ghibah = dosa besar; Buhtan = dosa kecil; Fitnah = tidak berdosa
26. Aib dzahir dan aib tersembunyi sama-sama harus dijaga. Perbedaan yang paling tepat adalah ...
- A. Aib dzahir hanya diketahui orang tertentu, sedangkan aib tersembunyi terlihat jelas
 - B. Aib tersembunyi tidak berbahaya, sedangkan aib dzahir pasti berbahaya.
 - C. Aib dzahir tampak secara lahir, sedangkan aib tersembunyi tidak terlihat meski diperiksa.
 - D. Aib dzahir hanya ada pada barang, sedangkan aib tersembunyi hanya ada pada manusia.
27. Seorang peserta didik membeli sekantong beras. Saat dilihat dari atas, kualitas beras tampak sangat baik. Namun, setelah seluruh isi karung dibuka, ternyata bagian bawahnya bercampur dengan beras berkualitas rendah. Berdasarkan ilustrasi tersebut, jenis aib yang terdapat pada barang tersebut adalah
- A. aib zahir karena terlihat setelah diperiksa sekilas
 - B. aib tersembunyi karena baru diketahui setelah isi barang dibuka
 - C. aib zahir karena dapat diketahui oleh semua orang
 - D. bukan termasuk aib karena masih dapat digunakan
28. Berikut ini yang paling menunjukkan penerapan hadits *مَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ* adalah...
- A. Mengunggah kesalahan teman dengan tujuan agar semua orang bisa mengambil pelajaran.
 - B. Menyebutkan kesalahan itu secara samar di depan umum tanpa menyebut nama pelakunya.
 - C. Menyimpan aib orang lain, lalu hanya menceritakannya kepada orang yang dipercaya agar tidak tersebar luas.
 - D. Menegur secara tertutup, menjaga kerahasiaan, dan tidak menjadikan kesalahan itu konsumsi umum.
29. Perhatikan ilustrasi berikut!
- Seorang influencer mengunggah video yang mengungkap kehidupan pribadi seseorang tanpa izin karena dianggap dapat meningkatkan jumlah penonton dan pengikutnya. Berdasarkan ajaran Islam, tindakan tersebut patut dikritisi karena
- A. lebih mengutamakan popularitas daripada menjaga kehormatan sesama.
 - B. bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat luas.

- C. menjadi bentuk kebebasan berekspresi di media sosial.
- D. tidak termasuk membuka aib apabila dilakukan melalui internet.

30. مَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ . سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (رواه مسلم)

"Barang siapa menutupi aib seorang Muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim) Perilaku yang paling sesuai dengan hadis tersebut ketika menemukan unggahan yang berisi aib seseorang adalah

- A. Membagikan ulang unggahan tersebut dengan tujuan memberikan efek jera kepada pelaku.
- B. Menyimpan unggahan sebagai bukti, lalu membicarakannya dengan teman dekat agar mereka lebih berhati-hati.
- C. Tidak ikut menyebarkan unggahan tersebut serta menasihati pengunggah agar menghapusnya demi menjaga kehormatan sesama Muslim.
- D. Memberikan komentar yang sopan pada unggahan tersebut agar masyarakat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan.

31. Dalam Q.S. Al-Hujurat/49:12, larangan وَلَا تَجَسَّسُوا paling tepat dimaknai sebagai ...

- A. Tidak bertanya sama sekali tentang urusan orang lain.
- B. Tidak mencari-cari kesalahan dan aib tersembunyi orang lain.
- C. Tidak memberi nasihat kepada teman.
- D. Tidak boleh mengetahui informasi apa pun tentang masyarakat.

Kunci Jawaban

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	Jawaban
1	C	7	B	13	C	19	B	25	A	31. B
2	D	8	A	14	C	20	C	26	C	
3	A	9	A	15	A	21	B	27	B	
4	B	10	D	16	D	22	D	28	D	
5	B	11	B	17	B	23	C	29	A	
6	A	12	C	18	B	24	D	30	C	

LAMPIRAN.5 Setelah uji Validitas, Butir soal Pretes dan Postest

Nama :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Jurusan :
 Sekolah : SMKN 3 Rejang Lebong

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B, C, atau D

1. Islam mengajarkan bahwa janji terbagi menjadi janji kepada Allah Swt. dan janji kepada sesama manusia. Pernyataan yang paling sesuai dengan konsep tersebut adalah ...
 - A. seorang muslim menunaikan nazarnya kepada Allah Swt., kemudian mengubah isi akad yang telah disepakati selama kedua pihak tidak saling mempersoalkannya.
 - B. seorang muslim memenuhi janji kepada sesama manusia, sedangkan janji kepada Allah Swt. cukup diwujudkan melalui niat baik tanpa harus dibuktikan dalam perbuatan.
 - C. seorang muslim menjaga komitmennya untuk bertauhid kepada Allah Swt., kemudian menepati akad kerja sama yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
 - D. seorang muslim melaksanakan seluruh ibadah wajib, kemudian menepati setiap bentuk perjanjian dengan siapa pun tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan syariat
2. وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا .
 Makna yang terkandung dalam potongan ayat Q.S. al-Isra'/17:34 tersebut adalah
 - A. setiap janji harus dipenuhi selama tidak menimbulkan kerugian bagi pihak yang berjanji.
 - B. setiap janji dianjurkan untuk dipenuhi sebagai bentuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.
 - C. setiap janji perlu dipenuhi apabila telah memperoleh persetujuan kembali dari kedua belah pihak.
 - D. setiap janji wajib dipenuhi karena akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.
3. Dalam ajaran Islam, kata janji dalam bahasa Arab yang berarti *perjanjian atau ikatan yang kuat* adalah
 - A. aqad (عقد)
 - B. amanah (أمانة)
 - C. mitsaq (ميثاق)
 - D. ihsan (إحسان)
4. Perhatikan ilustrasi berikut!
 Sebuah perusahaan dan mitra usahanya telah menandatangani kesepakatan kerja sama. Beberapa hari kemudian, perusahaan tersebut memperoleh tawaran yang lebih menguntungkan dari pihak lain sehingga berencana membatalkan perjanjian pertama secara sepihak, padahal isi perjanjian tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan konsep memenuhi janji dalam Islam, tindakan yang paling tepat adalah

- A. mengubah isi perjanjian secara sepihak sepanjang tidak menimbulkan kerugian yang besar bagi pihak lain.
 - B. tetap melaksanakan perjanjian yang telah disepakati karena akad tersebut mengikat para pihak dan menjadi amanah yang harus dipenuhi.
 - C. membatalkan perjanjian pertama karena memperoleh tawaran yang lebih menguntungkan merupakan hak setiap pihak dalam bermuamalah.
 - D. membatalkan perjanjian setelah memberikan kompensasi kepada pihak pertama karena kerugian materi lebih diutamakan daripada isi akad.
5. Nadia memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Ketika sekolah mengadakan kegiatan bakti sosial, ia bersedia menjadi pembawa acara dan membantu adik kelas berlatih berbicara tanpa mengharapkan imbalan.

Perilaku Nadia merupakan penerapan syukur yang paling tepat karena

- A. memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh pengalaman baru sehingga nikmat yang diterima dapat terus berkembang.
- B. memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah Swt. sesuai fungsinya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain sebagai wujud syukur melalui perbuatan.
- C. menggunakan kemampuan yang dimiliki agar memperoleh pengakuan sebagai peserta didik yang berprestasi dan memiliki kepedulian sosial.
- D. menunjukkan bahwa syukur cukup diwujudkan melalui tindakan nyata meskipun tidak disertai keyakinan bahwa kemampuan tersebut berasal dari Allah Swt

6. لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ (Q.S. Ibrahim/14:7) dan

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ (Q.S. Luqman/31:12)

Keterkaitan kandungan kedua ayat tersebut adalah

- A. syukur hanya berkaitan dengan bertambahnya nikmat, sedangkan manfaat bagi pelakunya ditentukan oleh keberhasilan yang dicapai.
 - B. syukur menjadi sebab bertambahnya nikmat Allah Swt. dan manfaat dari sikap tersebut pada akhirnya kembali kepada orang yang bersyukur.
 - C. kedua ayat sama-sama menjelaskan bahwa syukur diwujudkan melalui ucapan sehingga dampaknya bergantung pada ketulusan hati.
 - D. kedua ayat menegaskan bahwa syukur hanya berhubungan dengan balasan di akhirat, bukan kehidupan di dunia.
7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Arman dikenal sebagai peserta didik yang cerdas. Ia menyadari bahwa kecerdasannya merupakan karunia Allah Swt. Oleh karena itu, ia tetap rendah hati, mengucapkan pujian kepada Allah Swt., serta meluangkan waktu membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Penerapan syukur yang ditunjukkan Arman paling sesuai dengan konsep dalam materi karena

- A. syukur diwujudkan melalui kesatuan hati, lisan, dan perbuatan sehingga nikmat digunakan sesuai fungsi yang diridai Allah Swt.
- B. syukur diwujudkan melalui pemanfaatan nikmat untuk kepentingan orang lain, sedangkan keyakinan dalam hati dan ucapan syukur merupakan pelengkap.

- C. syukur diwujudkan melalui kesungguhan memanfaatkan nikmat agar kemampuan yang dimiliki terus berkembang tanpa memperhatikan bentuk syukur lainnya.
 - D. syukur diwujudkan melalui pengakuan bahwa nikmat berasal dari Allah Swt., sedangkan penggunaan nikmat bergantung pada kebutuhan masing-masing individu.
8. Seseorang dikatakan telah menggunakan nikmat Allah Swt. sesuai tujuan pemberiannya apabila
- A. setiap nikmat dimanfaatkan sebagai bentuk rasa syukur melalui perbuatan yang bermanfaat, meskipun penggunaannya tidak selalu sesuai dengan fungsi nikmat yang diberikan.
 - B. setiap nikmat dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh keberhasilan dunia dan akhirat selama tidak mengabaikan kepentingan pribadi.
 - C. setiap nikmat digunakan untuk berbagai aktivitas yang bernilai positif menurut masyarakat meskipun tidak seluruhnya diarahkan pada tujuan yang diridai Allah Swt.
 - D. setiap nikmat dimanfaatkan sesuai fungsinya dalam ketaatan kepada Allah Swt. serta memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri dan orang lain.
9. Sikap yang membedakan pribadi pesimis dan pribadi bersyukur adalah...
- A. Pribadi pesimis lebih cepat mencari solusi, sedangkan pribadi bersyukur lebih lambat
 - B. Pribadi pesimis sibuk meratapi kegagalan, sedangkan pribadi bersyukur memiliki emosi stabil dan sigap mencari solusi
 - C. Pribadi pesimis selalu menyalahkan diri sendiri, sedangkan pribadi bersyukur menyalahkan pihak lain
 - D. Pribadi pesimis dan bersyukur sama-sama melebarkan persoalan yang dihadapi
10. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
- Jika ayat tersebut dikaitkan dengan keuntungan orang yang bersyukur sebagaimana dijelaskan dalam materi, simpulan yang paling tepat adalah
- A. syukur menjadi sebab seseorang memperoleh penghargaan dari lingkungan sehingga kehidupan sosialnya selalu berjalan tanpa konflik.
 - B. syukur merupakan bentuk kepatuhan yang manfaatnya baru dapat dirasakan sepenuhnya setelah kehidupan di akhirat.
 - C. syukur membentuk kualitas pribadi yang lebih produktif, optimis, dan mampu memanfaatkan setiap keadaan sebagai sarana perbaikan diri sehingga manfaat utamanya kembali kepada pelakunya.
 - D. syukur menyebabkan seluruh persoalan hidup terselesaikan karena Allah Swt. mengganti setiap kesulitan dengan kemudahan yang lebih besar.
11. Berikut ini merupakan penggunaan nikmat Allah Swt. yang *tidak sesuai* dengan tujuan pemberiannya, kecuali
- A. memanfaatkan kecerdasan untuk memperoleh kedudukan tanpa mempertimbangkan kemanfaatannya bagi orang lain.
 - B. menggunakan kemampuan yang dimiliki demi mencapai keberhasilan meskipun bertentangan dengan nilai-nilai syariat.

- C. memanfaatkan nikmat sesuai fungsi yang diridai Allah Swt. sehingga memberikan maslahat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- D. menggunakan harta untuk memenuhi seluruh keinginan pribadi karena merupakan hasil usaha sendiri.

12. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

Berdasarkan kandungan Q.S. Luqman/31:12, hubungan yang paling tepat antara perilaku syukur dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari adalah

- A. syukur menunjukkan kualitas keimanan seseorang, sedangkan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari bergantung sepenuhnya pada kondisi sosial yang dihadapi.
- B. syukur menjadi sebab utama bertambahnya seluruh bentuk kenikmatan sehingga seseorang tidak lagi mengalami kesulitan dalam hidupnya.
- C. syukur merupakan bentuk ibadah yang manfaatnya lebih banyak dirasakan oleh lingkungan dibandingkan oleh orang yang melaksanakannya.
- D. syukur memberikan manfaat utama kepada pelakunya karena membentuk pribadi yang lebih produktif, optimis, dan mampu mengambil hikmah dari setiap keadaan.

13. Hadis HR. Al-Bukhari: *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah berkata yang baik, atau (jika tidak mampu) maka diamlah."*

Mengapa hadis tersebut menempatkan "diam" sebagai alternatif, bukan pilihan utama?....

- A. Diam lebih mulia dari berkata baik dan merupakan jalan tertinggi kesucian spiritual.
- B. Berkata baik adalah solusi optimal yang membangun; diam hanya bersifat preventif untuk mencegah dosa.
- C. Berkata baik hanya untuk ulama, sementara diam untuk orang awam sesuai kapasitasnya.
- D. Berkata baik dan diam memiliki nilai setara, hanya berbeda dalam risiko salah ucapan.

14. يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ السَّيِّئَةُ وَأَيُّدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النور/24: 24)

Artinya: "Pada hari, (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan." Jika dianalisis, mengapa dalam ayat tersebut yang disebutkan sebagai saksi adalah lidah, tangan, dan kaki, bukan hati atau pikiran manusia?..

- A. Karena hati dan pikiran tidak diciptakan Allah Swt.
- B. Karena lidah, tangan, dan kaki adalah anggota tubuh yang secara nyata melakukan/mengeluarkan perbuatan (ucapan, tindakan, langkah), sehingga menjadi bukti konkret dari amal seseorang
- C. Karena hati dan pikiran tidak akan dibangkitkan di akhirat

- D. Karena hanya orang munafik yang memiliki lidah, tangan, dan kaki sebagai saksi
15. Seorang siswa terbiasa bergosip di belakang teman-temannya, namun selalu membantah dan berkata jujur ketika ditanya langsung oleh guru BK. Jika dikaitkan dengan kandungan Q.S. an-Nur/24: 24, sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa...
- A. Siswa tersebut sudah aman karena berhasil meyakinkan guru BK dengan bantahannya
 - B. Kesaksian anggota tubuh di akhirat tidak dapat dihindari sekalipun seseorang berhasil mengelabui manusia di dunia, sehingga bantahan di depan guru BK tidak menghapus pertanggungjawaban sebenarnya
 - C. Perbuatan gosip menjadi tidak berdosa selama tidak diketahui oleh pihak berwenang seperti guru BK
 - D. Kesaksian lisan hanya berlaku bagi orang yang tidak pernah membantah kesalahannya
16. Q.S. Luqman/31: 12 menyatakan bahwa Allah Swt. "Mahakaya, Maha Terpuji" bagi siapa yang kufur nikmat. Jika dikaitkan dengan konsep "Manfaatnya kembali ke Diri Sendiri" pada bagian c, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama perintah bersyukur dalam ajaran Islam adalah...
- A. Untuk kepentingan Allah Swt. semata, karena Dia membutuhkan pengakuan dari hamba-Nya
 - B. Sebagai bentuk transaksi, semakin banyak bersyukur maka semakin banyak pula nikmat yang wajib diberikan Allah Swt.
 - C. Sebagai sarana pembentukan karakter dan kemaslahatan bagi manusia itu sendiri, bukan untuk kepentingan Allah Swt. yang Mahakaya
 - D. Hanya berlaku bagi golongan tertentu yang memiliki banyak harta
17. Seorang siswa mendengar kabar tentang temannya dari media sosial, lalu tanpa mengecek kebenarannya ia langsung membagikan ulang (repost) kabar tersebut ke grup kelas, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan kerugian nama baik bagi temannya. Jika dianalisis dari sisi pelaku (siswa yang membagikan ulang), tindakan ini paling tepat dikategorikan sebagai...
- A. Ghibah, karena membicarakan orang yang tidak hadir
 - B. Fitnah, karena turut menyebarkan informasi tanpa verifikasi yang berdampak merugikan kehormatan orang lain, meskipun ia bukan pembuat kabar aslinya
 - C. Buhtan, karena ia sendiri yang menciptakan kabar tersebut
 - D. Bukan pelanggaran, karena ia hanya membagikan ulang, bukan membuat kabar
18. Q.S. Yasin/36:65: Mulut dikunci, tangan berkata, kaki bersaksi.

Jika dianalisis, mengapa Allah mengunci mulut terlebih dahulu sebelum anggota tubuh lain bersaksi?...

- A. Agar pelaku tidak bisa memohon ampun dengan lidahnya sebelum dihukum.
- B. Agar malaikat lebih mudah mengambil kesaksian dari tangan dan kaki tanpa interupsi mulut.

- C. Karena mulut adalah anggota tubuh paling berdosa, sehingga harus dihukum pertama kali.
 - D. Karena mulut adalah sumber utama kebohongan dan pembelaan diri; dikunci agar pelaku tidak bisa berdalih.
19. Imam al-Ghazali membagi syukur menjadi tiga bagian: ilmu, hal (keadaan), dan amal (perbuatan). Jika seseorang rajin mengucapkan hamdalah dan merasa gembira atas nikmat yang diterima, namun enggan berbagi ilmu dan hartanya kepada sesama yang membutuhkan, maka orang tersebut...
- A. Telah bersyukur secara sempurna karena unsur ilmu dan hal sudah terpenuhi
 - B. Tetap dianggap bersyukur selama hatinya ikhlas, meskipun perbuatannya tidak sesuai.
 - C. Termasuk kufur nikmat sepenuhnya karena tidak ada satu pun unsur syukur yang terpenuhi
 - D. Belum bersyukur secara utuh karena unsur amal (perbuatan) belum sejalan dengan ilmu dan keadaannya
20. rumusan yang paling tepat untuk membedakan ketiga istilah (fitnah, ghibah, buhtan) adalah...
- A. Ghibah = membicarakan aib yang benar pada orang tidak hadir; Buhtan = menuduh keburukan yang tidak benar pada individu; Fitnah = menyebarkan stigma negatif berdasarkan fakta palsu yang berdampak luas pada kehormatan/reputasi
 - B. Ghibah = menyebar fakta palsu; Buhtan = membicarakan aib yang benar; Fitnah = menuduh individu tanpa bukti
 - C. Ketiganya memiliki definisi yang identik dan dapat digunakan secara bergantian
 - D. Ghibah = dosa besar; Buhtan = dosa kecil; Fitnah = tidak berdosa
21. Seorang peserta didik membeli sekantong beras. Saat dilihat dari atas, kualitas beras tampak sangat baik. Namun, setelah seluruh isi karung dibuka, ternyata bagian bawahnya bercampur dengan beras berkualitas rendah. Berdasarkan ilustrasi tersebut, jenis aib yang terdapat pada barang tersebut adalah
- A. aib zahir karena terlihat setelah diperiksa sekilas
 - B. aib tersembunyi karena baru diketahui setelah isi barang dibuka
 - C. aib zahir karena dapat diketahui oleh semua orang
 - D. bukan termasuk aib karena masih dapat digunakan
22. Berikut ini yang paling menunjukkan penerapan hadits *مَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ* adalah...
- A. Mengunggah kesalahan teman dengan tujuan agar semua orang bisa mengambil pelajaran.
 - B. Menyebutkan kesalahan itu secara samar di depan umum tanpa menyebut nama pelakunya.
 - C. Menyimpan aib orang lain, lalu hanya menceritakannya kepada orang yang dipercaya agar tidak tersebar luas.

- D. Menegur secara tertutup, menjaga kerahasiaan, dan tidak menjadikan kesalahan itu konsumsi umum.

23. Perhatikan ilustrasi berikut!

Seorang influencer mengunggah video yang mengungkap kehidupan pribadi seseorang tanpa izin karena dianggap dapat meningkatkan jumlah penonton dan pengikutnya. Berdasarkan ajaran Islam, tindakan tersebut patut dikritisi karena

- A. lebih mengutamakan popularitas daripada menjaga kehormatan sesama.
- B. bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat luas.
- C. menjadi bentuk kebebasan berekspresi di media sosial.
- D. tidak termasuk membuka aib apabila dilakukan melalui internet.

24. مَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ . سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (رواه مسلم)

"Barang siapa menutupi aib seorang Muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim) Perilaku yang paling sesuai dengan hadis tersebut ketika menemukan unggahan yang berisi aib seseorang adalah

- A. Membagikan ulang unggahan tersebut dengan tujuan memberikan efek jera kepada pelaku.
- B. Menyimpan unggahan sebagai bukti, lalu membicarakannya dengan teman dekat agar mereka lebih berhati-hati.
- C. Tidak ikut menyebarkan unggahan tersebut serta menasihati pengunggah agar menghapusnya demi menjaga kehormatan sesama Muslim.
- D. Memberikan komentar yang sopan pada unggahan tersebut agar masyarakat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan.

25. Dalam Q.S. Al-Hujurat/49:12, larangan **وَلَا تَجَسَّسُوا** paling tepat dimaknai sebagai ...

- A. Tidak bertanya sama sekali tentang urusan orang lain.
- B. Tidak mencari-cari kesalahan dan aib tersembunyi orang lain.
- C. Tidak memberi nasihat kepada teman.
- D. Tidak boleh mengetahui informasi apa pun tentang masyarakat.

LAMPIRALampiran 1 Hasil Uji ValiditasLampiran 2 Hasil Uji ReliabilitasLampiran 3 Uji Tingkat KesukaranLampiran 4 Uji Daya BedaLampiran 5 Uji NormalitasLampiran 6 Uji HomogenitasLampiran 7 Uji Independen T-Test**N.6 Data Mentah Uji Validitas**

NO	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	soal 28	soal 29	soal 30	soal 31	Jumlah		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	28
2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	12	
4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	15	
5	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	14
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
7	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	14	
8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8	
9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	22	
10	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	11	
11	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
12	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		0	1	1	1	14	
13	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	13	
14	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	14	
15	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	14	
16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	19	
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	19	
18	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	10	
19	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	
20	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	20	
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	21	
22	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	16	
23	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	
24	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27	
26	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
27	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20	

LAMPITAN.7 HASIL UJI VALIDITAS APSS

Correlations																																	
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	soal31	jumlah
soal1	Pearson Correlation	1	.524	0.320	0.271	0.162	0.162	0.279	0.223	-0.086	0.279	0.125	0.328	0.145	.424	-0.217	-0.054	-0.182	-0.145	0.217	0.069	0.225	0.168	0.054	.394	0.112	0.086	-0.025	0.029	0.271	0.168	0.012	.432
	Sig. (2-tailed)		0.005	0.104	0.172	0.420	0.420	0.159	0.264	0.671	0.159	0.534	0.095	0.472	0.027	0.277	0.788	0.364	0.472	0.277	0.734	0.258	0.403	0.788	0.042	0.579	0.671	0.904	0.885	0.171	0.402	0.954	0.024
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal2	Pearson Correlation	.524	1	0.104	0.112	0.330	0.162	0.279	.532	-0.240	.432	-0.028	0.143	0.145	0.227	0.108	0.108	-0.028	0.012	0.217	0.069	0.041	0.168	0.054	.394	0.271	-0.069	-0.188	0.227	0.271	0.366	0.012	.474
	Sig. (2-tailed)	0.005		0.606	0.579	0.093	0.420	0.159	0.004	0.228	0.024	0.888	0.475	0.472	0.256	0.590	0.590	0.888	0.954	0.277	0.734	0.839	0.403	0.788	0.042	0.172	0.734	0.359	0.256	0.171	0.061	0.954	0.013
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal3	Pearson Correlation	0.320	0.104	1	0.328	0.186	.414	0.015	0.047	-0.163	0.015	0.224	-0.028	-0.079	0.199	-0.369	-0.147	0.015	0.079	0.280	0.256	0.028	0.291	0.369	0.373	0.112	-0.047	0.101	0.199	0.184	0.338	.503	.398
	Sig. (2-tailed)	0.104	0.606		0.095	0.353	0.032	0.939	0.817	0.416	0.939	0.261	0.890	0.697	0.320	0.059	0.463	0.939	0.697	0.157	0.197	0.890	0.141	0.059	0.055	0.578	0.817	0.623	0.320	0.357	0.085	0.007	0.040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal4	Pearson Correlation	0.271	0.112	0.328	1	0.174	0.174	0.335	0.240	-0.069	0.028	0.335	0.225	0.168	0.168	-0.108	0.217	0.182	-0.168	0.369	0.086	-0.041	-0.012	0.108	0.069	0.365	0.223	0.188	0.168	0.217	0.227	0.301	.474
	Sig. (2-tailed)	0.172	0.579	0.095		0.385	0.385	0.087	0.228	0.734	0.888	0.087	0.258	0.403	0.402	0.590	0.277	0.364	0.403	0.058	0.671	0.839	0.954	0.590	0.734	0.061	0.264	0.359	0.402	0.277	0.256	0.128	0.013
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal5	Pearson Correlation	0.162	0.330	0.186	0.174	1	0.112	0.349	0.236	-0.254	0.349	0.186	-0.043	0.373	-0.317	-0.057	.459	-0.138	0.122	0.126	0.236	0.043	0.122	0.229	0.254	0.174	-0.073	0.158	0.309	0.287	-0.101	0.122	.427
	Sig. (2-tailed)	0.420	0.093	0.353	0.385		0.579	0.075	0.236	0.201	0.075	0.352	0.830	0.055	0.107	0.776	0.016	0.492	0.543	0.531	0.236	0.830	0.543	0.250	0.201	0.385	0.719	0.440	0.116	0.147	0.618	0.543	0.026
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal6	Pearson Correlation	0.162	0.162	.414	0.174	0.112	1	0.024	0.073	0.073	0.186	0.186	-0.238	-0.122	0.309	-.401	-0.229	-0.301	-0.373	0.126	-0.091	-0.152	-0.043	0.057	-0.236	0.006	-0.236	-0.123	0.101	0.287	0.108	-0.043	0.059
	Sig. (2-tailed)	0.420	0.420	0.032	0.385	0.579		0.905	0.719	0.719	0.352	0.352	0.231	0.543	0.116	0.038	0.250	0.128	0.055	0.531	0.653	0.450	0.832	0.776	0.236	0.975	0.236	0.548	0.618	0.147	0.591	0.832	0.770
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal7	Pearson Correlation	0.279	0.279	0.015	0.335	0.349	0.024	1	0.033	-0.116	-0.038	0.110	-0.020	0.346	-0.113	0.052	.524	0.110	0.106	0.294	0.182	0.198	-0.196	-0.052	-0.033	0.182	0.116	0.158	0.269	0.367	0.113	0.257	.417
	Sig. (2-tailed)	0.159	0.159	0.939	0.087	0.075	0.905		0.870	0.564	0.849	0.585	0.922	0.077	0.574	0.795	0.005	0.585	0.598	0.137	0.363	0.322	0.328	0.795	0.870	0.364	0.564	0.440	0.176	0.060	0.574	0.196	0.030
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal8	Pearson Correlation	0.223	.532	0.047	0.240	0.236	0.073	0.033	1	0.100	.481	0.182	0.299	0.135	0.235	0.316	0.316	0.182	0.320	0.316	0.100	0.060	0.169	0.158	0.350	.394	-0.100	0.283	.426	.395	0.341	-0.135	.636
	Sig. (2-tailed)	0.264	0.004	0.817	0.228	0.236	0.719	0.870		0.620	0.011	0.363	0.130	0.502	0.239	0.108	0.108	0.363	0.103	0.108	0.620	0.767	0.401	0.431	0.074	0.042	0.620	0.161	0.027	0.041	0.082	0.502	0.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27

soal9	Pearson Correlation	-0.086	-0.240	-0.163	-0.069	-0.254	0.073	-0.116	0.100	1	-0.265	0.033	0.299	-0.017	0.235	0.158	0.000	0.033	0.169	-0.253	-0.200	0.239	-0.135	0.158	-.400	-0.223	-0.250	0.123	0.043	0.158	-0.235	-0.287	-0.027
	Sig. (2-tailed)	0.671	0.228	0.416	0.734	0.201	0.719	0.564	0.620		0.181	0.870	0.130	0.933	0.239	0.431	1.000	0.870	0.401	0.203	0.317	0.230	0.502	0.431	0.039	0.264	0.209	0.549	0.833	0.431	0.239	0.147	0.893
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal10	Pearson Correlation	0.279	.432	0.015	0.028	0.349	0.186	-0.038	.481	-0.265	1	0.110	-0.020	0.196	0.078	-0.105	0.052	0.110	-0.045	0.010	0.331	0.198	0.257	0.262	0.265	0.182	-0.182	0.061	.459	0.367	0.304	-0.045	.444
	Sig. (2-tailed)	0.159	0.024	0.939	0.888	0.075	0.352	0.849	0.011	0.181		0.585	0.922	0.328	0.700	0.603	0.795	0.585	0.825	0.959	0.091	0.322	0.196	0.187	0.181	0.364	0.363	0.767	0.016	0.060	0.123	0.825	0.020
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal11	Pearson Correlation	0.125	-0.028	0.224	0.335	0.186	0.186	0.110	0.182	0.033	0.110	1	0.158	0.196	-0.113	-0.105	0.210	.407	0.106	0.294	0.033	0.198	0.257	.419	-0.033	0.028	-0.182	0.220	0.269	0.131	0.113	0.257	.444
	Sig. (2-tailed)	0.534	0.888	0.261	0.087	0.352	0.352	0.585	0.363	0.870	0.585		0.430	0.328	0.574	0.603	0.294	0.035	0.598	0.137	0.870	0.322	0.196	0.029	0.870	0.888	0.363	0.281	0.176	0.515	0.574	0.196	0.020
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal12	Pearson Correlation	0.328	0.143	-0.028	0.225	-0.043	-0.238	-0.020	0.299	0.299	-0.020	0.158	1	0.282	0.204	0.189	0.378	0.158	0.262	-0.189	0.120	0.286	0.262	0.189	.418	.410	0.239	-0.130	-0.025	-0.094	-0.204	-0.282	.405
	Sig. (2-tailed)	0.095	0.475	0.890	0.258	0.830	0.231	0.922	0.130	0.130	0.922	0.430		0.154	0.308	0.345	0.052	0.430	0.187	0.345	0.553	0.149	0.187	0.345	0.030	0.034	0.230	0.527	0.900	0.639	0.308	0.154	0.036
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal13	Pearson Correlation	0.145	0.145	-0.079	0.168	0.373	-0.122	0.346	0.135	-0.017	0.196	0.196	0.282	1	-0.201	0.213	.533	0.196	-0.080	-0.053	0.287	0.081	-0.080	0.267	0.169	0.168	0.169	0.197	0.187	0.293	-0.187	-0.080	.425
	Sig. (2-tailed)	0.472	0.472	0.697	0.403	0.055	0.543	0.077	0.502	0.933	0.328	0.328	0.154		0.314	0.286	0.004	0.328	0.693	0.792	0.147	0.689	0.693	0.179	0.401	0.403	0.401	0.335	0.351	0.138	0.351	0.693	0.027
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal14	Pearson Correlation	.424	0.227	0.199	0.168	-0.317	0.309	-0.113	0.235	0.235	0.078	-0.113	0.204	-0.201	1	0.067	-0.135	-0.304	-0.187	0.135	0.235	0.025	0.201	-0.270	0.149	0.168	-0.235	-0.015	0.018	0.169	0.227	-0.187	0.173
	Sig. (2-tailed)	0.027	0.256	0.320	0.402	0.107	0.116	0.574	0.239	0.239	0.700	0.574	0.308	0.314		0.738	0.502	0.123	0.351	0.502	0.239	0.900	0.314	0.174	0.458	0.402	0.239	0.940	0.928	0.401	0.254	0.351	0.388
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal15	Pearson Correlation	-0.217	0.108	-0.369	-0.108	-0.057	-.401	0.052	0.316	0.158	-0.105	-0.105	0.189	0.213	0.067	1	0.333	0.210	0.267	0.200	0.000	0.000	-0.053	0.000	0.000	0.054	-0.158	0.077	-0.135	0.000	0.135	-0.213	0.128
	Sig. (2-tailed)	0.277	0.590	0.059	0.590	0.776	0.038	0.795	0.108	0.431	0.603	0.603	0.345	0.286	0.738		0.089	0.294	0.179	0.317	1.000	1.000	0.792	1.000	1.000	0.788	0.431	0.710	0.502	1.000	0.502	0.286	0.523
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
soal16	Pearson Correlation	-0.054	0.108	-0.147	0.217	.459	-0.229	.524	0.316	0.000	0.052	0.210	0.378	.533	-0.135	0.333	1	0.052	0.267	0.200	0.316	0.000	-0.053	0.000	0.316	0.217	0.158	0.184	0.270	0.250	-0.067	-0.053	.471
	Sig. (2-tailed)	0.788	0.590	0.463	0.277	0.016	0.250	0.005	0.108	1.000	0.795	0.294	0.052	0.004	0.502	0.089		0.795	0.179	0.317	0.108	1.000	0.792	1.000	0.108	0.277	0.431	0.367	0.174	0.209	0.738	0.792	0.013
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27

soal17	Pearson Correlation	-0.182	-0.028	0.015	0.182	-0.138	-0.301	0.110	0.182	0.033	0.110	.407	0.158	0.196	-0.304	0.210	0.052	1	.408	0.010	0.033	0.376	0.257	.419	-0.033	0.182	-0.033	0.220	.459	-0.105	0.304	.408	.404
	Sig. (2-tailed)	0.364	0.888	0.939	0.364	0.492	0.128	0.585	0.363	0.870	0.585	0.035	0.430	0.328	0.123	0.294	0.795	0.035	0.959	0.870	0.053	0.196	0.029	0.870	0.364	0.870	0.281	0.016	0.603	0.123	0.035	0.037	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal18	Pearson Correlation	-0.145	0.012	0.079	-0.168	0.122	-0.373	0.106	0.320	0.169	-0.045	0.106	0.262	-0.080	-0.187	0.267	0.267	.408	1	0.053	0.017	0.282	.386	0.373	0.287	0.301	-0.017	0.283	.395	-0.053	0.187	0.233	.411
	Sig. (2-tailed)	0.472	0.954	0.697	0.403	0.543	0.055	0.598	0.103	0.401	0.825	0.598	0.187	0.693	0.351	0.179	0.179	0.035	0.792	0.933	0.154	0.047	0.055	0.147	0.128	0.933	0.161	0.041	0.792	0.351	0.242	0.033	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal19	Pearson Correlation	0.217	0.217	0.280	0.369	0.126	0.126	0.294	0.316	-0.253	0.010	0.294	-0.189	-0.053	0.135	0.200	0.200	0.010	0.053	1	0.032	-0.151	0.053	0.100	0.253	0.076	-0.032	0.365	0.135	0.350	.593	0.341	.411
	Sig. (2-tailed)	0.277	0.277	0.157	0.058	0.531	0.531	0.137	0.108	0.203	0.959	0.137	0.345	0.792	0.502	0.317	0.317	0.959	0.792	0.032	0.876	0.452	0.792	0.620	0.203	0.707	0.876	0.067	0.502	0.074	0.001	0.082	0.033
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal20	Pearson Correlation	0.069	0.069	0.256	0.086	0.236	-0.091	0.182	0.100	-0.200	0.331	0.033	0.120	0.287	0.235	0.000	0.316	0.033	0.017	0.032	1	0.239	0.320	0.000	0.350	.394	-0.100	0.220	0.235	.395	0.149	0.169	.447
	Sig. (2-tailed)	0.734	0.734	0.197	0.671	0.236	0.653	0.363	0.620	0.317	0.091	0.870	0.553	0.147	0.239	1.000	0.108	0.870	0.933	0.876	0.230	0.103	1.000	0.074	0.042	0.620	0.281	0.239	0.041	0.458	0.401	0.019	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal21	Pearson Correlation	0.225	0.041	0.028	-0.041	0.043	-0.152	0.198	0.060	0.239	0.198	0.198	0.286	0.081	0.025	0.000	0.000	0.376	0.282	-0.151	0.239	1	0.282	0.378	0.120	0.143	-0.239	0.216	0.255	0.094	-0.025	0.282	.405
	Sig. (2-tailed)	0.258	0.839	0.890	0.839	0.830	0.450	0.322	0.767	0.230	0.322	0.322	0.149	0.689	0.900	1.000	1.000	0.053	0.154	0.452	0.230	0.154	0.052	0.553	0.475	0.230	0.289	0.200	0.639	0.900	0.154	0.036	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal22	Pearson Correlation	0.168	0.168	0.291	-0.012	0.122	-0.043	-0.196	0.169	-0.135	0.257	0.257	0.262	-0.080	0.201	-0.053	-0.053	0.257	.386	0.053	0.320	0.282	1	0.373	0.287	0.301	-0.320	0.025	.395	-0.293	0.187	0.233	.411
	Sig. (2-tailed)	0.403	0.403	0.141	0.954	0.543	0.832	0.328	0.401	0.502	0.196	0.196	0.187	0.693	0.314	0.792	0.792	0.196	0.047	0.792	0.103	0.154	0.055	0.147	0.128	0.103	0.904	0.041	0.138	0.351	0.242	0.033	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal23	Pearson Correlation	0.054	0.054	0.369	0.108	0.229	0.057	-0.052	0.158	0.158	0.262	.419	0.189	0.267	-0.270	0.000	0.000	.419	0.373	0.100	0.000	0.378	0.373	1	0.158	-0.054	-0.316	0.158	0.337	0.000	0.067	0.213	.442
	Sig. (2-tailed)	0.788	0.788	0.059	0.590	0.250	0.776	0.795	0.431	0.431	0.187	0.029	0.345	0.179	0.174	1.000	1.000	0.029	0.055	0.620	1.000	0.052	0.055	0.431	0.788	0.108	0.440	0.086	1.000	0.738	0.286	0.021	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27	
soal24	Pearson Correlation	.394	.394	0.373	0.069	0.254	-0.236	-0.033	0.350	-.400	0.265	-0.033	.418	0.169	0.149	0.000	0.316	-0.033	0.287	0.253	0.350	0.120	0.287	0.158	1	0.377	0.250	0.037	0.149	0.079	0.235	0.135	.501
	Sig. (2-tailed)	0.042	0.042	0.055	0.734	0.201	0.236	0.870	0.074	0.039	0.181	0.870	0.030	0.401	0.458	1.000	0.108	0.870	0.147	0.203	0.074	0.553	0.147	0.431	0.052	0.209	0.858	0.458	0.695	0.239	0.502	0.008	

LAMPIRAN.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	26

LAMPIRAN.9 Tingkat Kesukaran

		Statistics																									
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	26	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Mean		0.37	0.37	0.85	0.63	0.70	0.52	0.56	0.52	0.52	0.22	0.41	0.33	0.52	0.59	0.93	0.56	0.78	0.59	0.44	0.63	0.62	0.19	0.89	0.81	0.59	

LAMPIRAN.10 Hasil Uji Daya Beda

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach' s Alpha if Item Deleted	
soal1	13.81	26.618	0.346	0.840	
soal2	13.81	26.234	0.425	0.837	
soal3	13.33	27.154	0.353	0.840	
soal4	13.56	26.487	0.373	0.839	
soal5	13.48	26.413	0.416	0.837	
soal6	13.67	26.538	0.347	0.840	
soal7	13.63	25.704	0.518	0.833	
soal8	13.67	26.231	0.408	0.838	
soal9	13.67	26.385	0.377	0.839	
soal10	13.96	27.114	0.300	0.841	
soal11	13.78	26.641	0.334	0.840	
soal12	13.85	26.439	0.394	0.838	
soal13	13.67	26.538	0.347	0.840	
soal14	13.59	26.635	0.335	0.840	
soal15	13.26	27.584	0.344	0.841	
soal16	13.63	26.319	0.393	0.838	
soal17	13.41	26.943	0.340	0.840	
soal18	13.59	26.405	0.381	0.839	
soal19	13.52	26.413	0.400	0.838	
soal20	13.74	25.892	0.479	0.835	
soal21	13.56	26.026	0.468	0.835	
soal22	14.00	26.231	0.550	0.834	
soal23	13.30	27.217	0.389	0.839	
soal24	13.37	26.858	0.391	0.838	
soal25	13.59	26.635	0.335	0.840	

LAMPIRAN.11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest eksperimen	0.222	14	0.06	0.909	14	0.153
	posttest eksperimen	0.173	14	.200 [*]	0.947	14	0.518
	pretest kontrol	0.112	20	.200 [*]	0.966	20	0.679
	posttest kontrol	0.201	20	0.034	0.953	20	0.415
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

LAMPIRAN.12 Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.006	1	32	.939
	Based on Median	.000	1	32	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	30.825	1.000
	Based on trimmed mean	.007	1	32	.932

LAMPIRAN. 13 Hasil Uji Independen T-TEST

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	0.006	0.939	6.368	32	0	17.143	2.692	11.66	22.626
	Equal variances not assumed			6.453	29.392	0	17.143	2.657	11.713	22.573

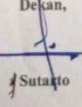
LAMPIRAN. 14 Hasil Data Pretest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

PRETEST		
SISWA	EKSPERIMEN	KONTROL
1	64	68
2	60	64
3	60	68
4	56	76
5	48	64
6	56	64
7	56	76
8	68	72
9	64	60
10	44	68
11	64	60
12	56	60
13	56	64
14	64	48
15		52
16		60
17		56
18		68
19		56
20		52

LAMPIRAN. 15 Hasil Data Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

POSTEST		
SISWA	EKSPERIMEN	KONTROL
1	92	84
2	100	72
3	80	60
4	96	68
5	88	72
6	92	64
7	80	76
8	84	68
9	76	68
10	76	68
11	88	88
12	92	72
13	84	64
14	92	80
15		64
16		72
17		56
18		60
19		72
20		72

LAMPIRAN.16 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 FAKULTAS TARBIYAH Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 103 Tahun 2026 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	: 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 5 November 2025.
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	
Pertama	: 1. Dr. Nurjannah, M. Ag 19760722 200501 2 004 2. Nelfa Sari, M. Pd 19940208 202203 2 004 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Aminauz Zuhriah N I M : 22531012 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Strategi Word Square Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMKN 3 Rejang Lebong.
Kedua	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal, 20 Februari 2026 Dekan,  Sutanto	
1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan;	

LAMPIRAN. 17 SK Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 555 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026 25 Mei 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

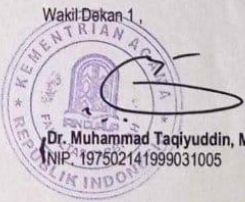
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aminatuz Zuhriyah
NIM : 22531012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMKN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 25 Mei 2026 s.d 25 Agustus 2026
Lokasi Penelitian : SMKN 3 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

LAMPIRAN. 18 SK Penelitian PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor: 503/378 /IP/DPMPSTP/VII/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar:

1. Keputusan Bupati Kejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 535/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 25 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Aminatuz Zuhriyah / Megang Sakti, 14 September 2003
NIM	: 22531012
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PAI /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Strategi Word Square Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMKN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 8 Juli 2026 s.d 31 Oktober 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pelaksanaan penelitian ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 8 Juli 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,




MIRZA FAHRIZAL, SSTP, M.Si
 Pejabat Tingkat I / III.d
 NIP.19840307 200212 1 002

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMKN 3 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN. 19 Surat Izin Penelitian di SMKN 3 Rejang Lebong



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jalan Haji Agus Salim, Lubuk Ubur, Curup Selatan, Rejang Lebong 39115.
 Laman: smkn3rejal.id, Pos-el: smkn3rejal@gmail.com

Rejang Lebong, 22 Juli 2026

Nomor : B.500.2.3.4/107/SMKN3RL/2026
 Sifat : Biasa
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Institut Agama Islam Negeri Curup
 c.q Prodi Pendidikan Agama Islam
 di Tempat

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Nomor 253/In.34/FT.1/PP.009/06/2026, perihal Izin Melakukan Validitas, maka dengan ini Kami memberikan izin kepada :

Nama : Aminatuz Zuhriyah
 NIM : 22531012
 Program Studi : S1 / Pendidikan Agama Islam
 Judul Srikripsi : Pengaruh Strategi *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di kelas XI di SMK Negeri 3 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 8 Juli 2026 s.d. 31 Oktober 2026

yang tersebut di atas untuk melakukan penelitian/pengambilan data sesuai dengan keperluannya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala SMK Negeri 3 Rejang Lebong,



Budi Setia Edy, S.Pd.
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP 196702212006041004

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN. 20 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG
 Jalan Haji Agus Salim, Lubuk Ubar, Curup Selatan, Rejang Lebong 39115.
 Laman smkn3rlsch.id, Pos-el smkn3cursel@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : B.500.2.3.4/133/SMKN3RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Setia Edy, S.Pd.
 NIP : 196702212006041004
 Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Aminatuz Zuhriyah
 NIM : 22531012
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Rejang Lebong terhitung mulai tanggal 8 Juli 2026 s.d. 30 Juli 2026 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul *"Pengaruh Strategi Word Square terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di kelas XI di SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong , 6 Agustus 2026
 Kepala Sekolah,



Budi Setia Edy, S.Pd.
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP 196702212006041004

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN. 21 Uji Validitas Dosen

**SURAT PERNYATAAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

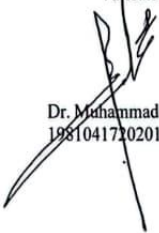
Nama : Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A
Nip : 198104172020121001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : AMINATUZ ZUHRIYAH
Nim : 22531012
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PENGARUH STRATEGI *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMKN 3 REJANG LEBONG

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan	<i>Cat. Hrus ada soal berbasis HOTS yg porsentri Cakup Besar!</i>
☒	layak digunakan dengan perbaikan	
☐	Tidak layak digunakan	

Rejang Lebong, Juni 2026
Validator,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A
198104172020121001

LAMPIRAN. 22 Uji Validitas Guru

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Efi Hazizah, S.Pd
NIP : 1979060420080422001

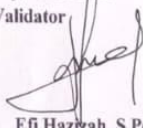
Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Aminatuz Zuhriyah
Nim : 21531012
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah
Judul : "Pengaruh Strategi Word Square terhadap Hasil Belajar Peserta didik
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 3
Rejang Lebong"

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒ Layak digunakan
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan

Curup, Juni 2026
Validator

Efi Hazizah, S.Pd
NIP. 1979060420080422001

LAMPIRAN. 23 Kartu Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aminatus Zuhriyah Pembimbing I : Dr. Nurjannah, M.Ag
NIM : 22531012 Pembimbing II : Nelfa Sari, M.Pd
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mulai Bimbingan :
Judul Skripsi : Pengaruh strategi Ward Saure Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA/MA S. Rejeng (ekstensi)

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28/2016/02	Bimbingan BAB 1 (Pembahasan pendahuluan)	f	24/2016/02	Bimbingan BAB 3 (Pembahasan penutupian)	f
09/2016/02	Revisi BAB 1 (Bikin kesimpulan disimpulkan)	f	10/2016/03	Revisi BAB 1 (Bikin kesimpulan disimpulkan)	f
09/2016/10	Bimbingan BAB 2 (pendahuluan, isi, dan penutupian)	f	11/2016/09	Bimbingan BAB 2 (Pembahasan ayat Al-Qur'an)	f
19/2016/05	Revisi Bab 1, 2, 3 (Kampidan perbaikan rumus Teori)	f	11/2016/05	Bimbingan Bab 1-3 (Lanjutan bikin instrumen)	f
25/2016/05	Ace Penelitian	f	2/2016/06	Bimbingan pembuatan instrumen penelitian	f
7/2016/06	Revisi Pembahasan	f	12/2016/06	Revisi hasil penelitian	f
23/2016/06	Pembahasan teori dipertahankan	f	28/2016/06	Revisi hasil penelitian	f
09/2016/06	Revisi kerangka pemikiran	f	8/2016/07	Revisi pembahasan	f
16/2016/07	Revisi kerangka pikiran	f	21/2016/07	Pembahasan teori	f
28/2016/07	Revisi Abstrak ke belakang	f	22/2016/07	Revisi kesimpulan dari saran	f
6/2016/08	Ace ujian Munasqayah	f	30/2016/08	Revisi kesimpulan lain sebagainya	f
			6/2016/08	Ace ujian Munasqayah	f

Pembimbing I,

Nurjannah
Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP 197602222005012009

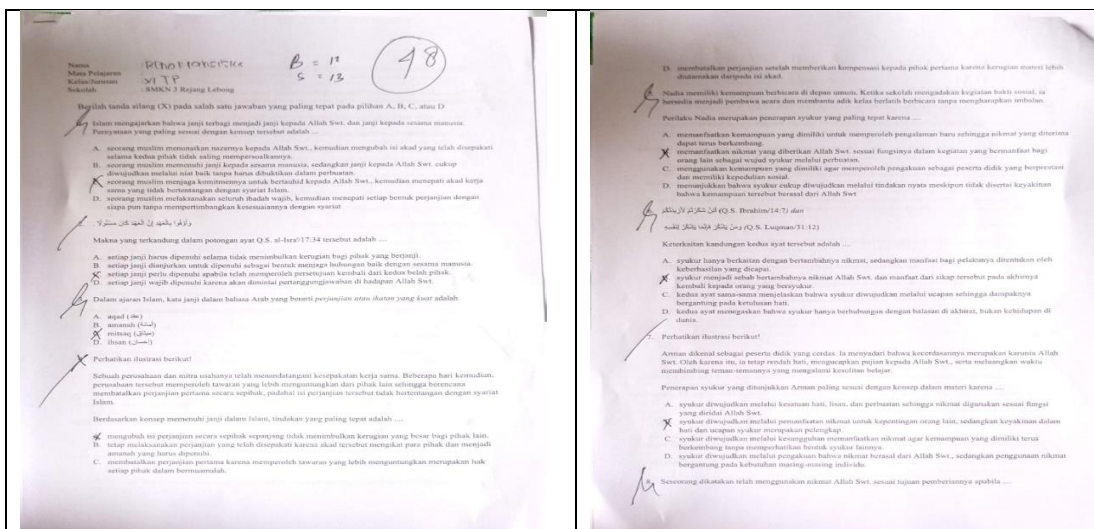
Curup, 20
Pembimbing II,

Nelfa Sari
Nelfa Sari, M.Pd
NIP 199402082005012009

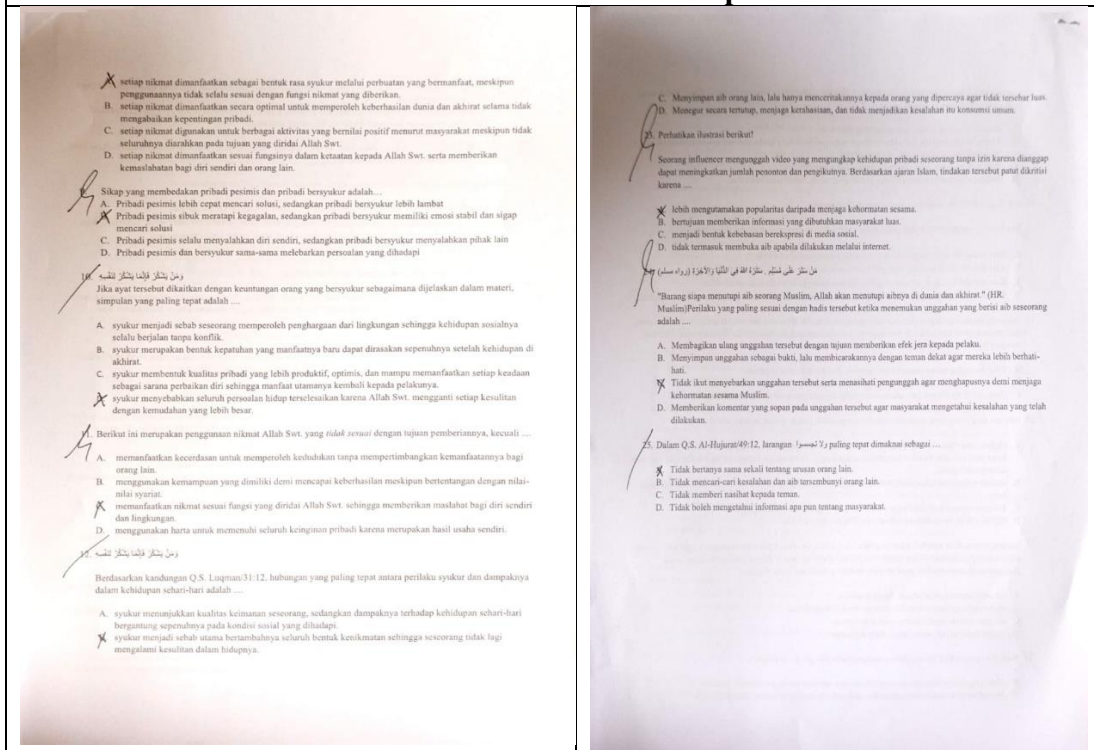
Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

LAMPIRAN. 24 Hasil Belajar Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Usoof Hamid Kelas: X No. Absen: 44 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B, C, atau D! 1. Islam mengajarkan bahwa jati diri menjadi jati kepada Allah Swt. dan jati kepada sesama manusia. Pernyataan yang paling sesuai dengan konsep tersebut adalah ... A. seorang muslim mematuhi perintah Allah Swt., kemudian mengubah isi akid yang telah ditetapkan selama kedua pihak tidak saling menghormati. B. seorang muslim mematuhi jati kepada sesama manusia, sedangkan jati kepada Allah Swt. tidak dipisahkan melalui etika baik tanpa harus dibuktikan dalam perbuatan. C. seorang muslim menjaga kemuliaannya untuk berakhlak seperti Allah Swt., kemudian menepati etika hanya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. D. seorang muslim melaksanakan perintah Allah swt. dengan ketaatan mutlak setiap kali diperintahkan dengan syarat. 2. Makna yang terkandung dalam potongan ayat Q.S. al-furqan/17-34 tersebut adalah ... A. setiap jati harus dipenuhi seluruh tidak menimbulkan kerugian bagi pihak yang berjati. B. setiap jati dituntut untuk dipenuhi sebagai bentuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. C. setiap jati perlu dipenuhi apabila telah memperoleh penerangan kembali dari kedua belah pihak. D. setiap jati wajib dipenuhi karena akan menimbulkan penguasaan/kekuasaan di hadapan Allah Swt. 3. Dalam ayat lain, kata jati dalam bahasa Arab yang berarti perjanjian atau ikatan yang kuat adalah ... A. akad (عقد) B. muahad (مواهد) C. ikhtilaf (اختلاف) D. thum (ثوم) 4. Perbuatan berikut ini baik? A. sebuah perjanjian dan mitra usahanya telah menandatangani kesepakatan kerja sama. Beberapa hari kemudian, perusahaan tersebut menginformasikan bahwa yang lebih menguntungkan dari pihak lain sehingga perusahaan memutuskan perjanjian pertama secara sepihak, padahal isi perjanjian tersebut telah bertentangan dengan syarat Islam. Berdasarkan konsep mematuhi jati dalam Islam, tindakan yang paling tepat adalah ... A. mengakhiri perjanjian secara sepihak sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar bagi pihak lain, tetapi melaksanakan perjanjian yang telah ditetapkan karena akid tersebut mengikat para pihak. dan mematuhi amanah yang harus dipenuhi. B. meniadakan perjanjian pertama karena mempeduli keadilan yang lebih menguntungkan merupakan hak setiap pihak dalam bermuamalah.	18. Perhatikan pernyataan berikut ini yang berkaitan dengan konsep jati. Tentukan jawaban yang benar! 1. Makna dari konsep jati adalah ... A. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan untuk memperoleh pengakuan dari orang lain yang dianggap sebagai orang yang bermutu. B. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. C. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. D. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. 2. Perhatikan pernyataan berikut ini yang berkaitan dengan konsep jati. Tentukan jawaban yang benar! A. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. B. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. C. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. D. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu.
Nilai Pretest Terendah Kelas Eksperimen	
1. Perhatikan pernyataan berikut ini yang berkaitan dengan konsep jati. Tentukan jawaban yang benar! A. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. B. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. C. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. D. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu.	19. Perhatikan pernyataan berikut ini yang berkaitan dengan konsep jati. Tentukan jawaban yang benar! A. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. B. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. C. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu. D. sikap menghormati sesama manusia yang dilakukan Allah Swt. untuk menghormati dalam kegiatan yang bermutu bagi orang lain sebagai orang yang bermutu.



Nilai Pretest Terendah Kelas Eksperimen



Handwritten student work on a worksheet titled "Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen". The student has written "20" and "100" in the top right corner. The worksheet contains multiple-choice questions in Indonesian about the story of Ibrahim (Al-Hajj) and his family. The student has marked several answers with an "X".

Handwritten student work on a worksheet titled "Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen". The student has written "20" and "100" in the top right corner. The worksheet contains multiple-choice questions in Indonesian about the story of Ibrahim (Al-Hajj) and his family. The student has marked several answers with an "X".

Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen

Handwritten student work on a worksheet titled "Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen". The student has written "20" and "100" in the top right corner. The worksheet contains multiple-choice questions in Indonesian about the story of Ibrahim (Al-Hajj) and his family. The student has marked several answers with an "X".

Handwritten student work on a worksheet titled "Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen". The student has written "20" and "100" in the top right corner. The worksheet contains multiple-choice questions in Indonesian about the story of Ibrahim (Al-Hajj) and his family. The student has marked several answers with an "X".

LAMPIRAN. 25 Dokumentasi Penelitian

UJI VALIDITAS



Dokumentasi uji Validitas 1



Dokumentasi uji validitas 2



Dokumentasi uji Validitas 3



Dokumentasi uji Validitas 4

Dokumentasi Pretest Kelas Eksperimen



Dokumentasi Pretes Eksperimen 1



Dokumentasi Pretes Eksperimen 2

Dokumentasi Postest Eksperimen



Dokumentasi Postest Ekeperimen 1



Dokumentasi Postest Ekeperimen 2

Dokumentasi Pretest Kontrol



Dokumentasi Pretest Kontrol 1



Dokumentasi Pretest Kontrol 1

Dokumentasi Postest Kontrol



Dokumentasi Postest Kontrol 1



Dokumentasi Postest Kontrol 2

**Dokumentasi penandatanganan modul ajar
oleh guru PAI**



**Dokumentasi penandatanganan
modul ajar oleh Kepala Sekolah**



**Dokumentasi Peserta didik Kelas
Eksperimen**



**Dokumentasi Peserta didik
Kelas Kontrol**



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Aminatuz Zuhriyah, lahir di Megang Sakti IV Sumatra Selatan pada tanggal 14 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sarjuni dan Ibu Siti Mariam. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Benai dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Qomarul Hidayah Trenggalek, dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah Qomarul Hidayah Trenggalek, dan lulus pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi ke jenjang Strata satu di Institut Agama Islam Negri Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan menyelesaikan pendidikan tersebut dengan menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 3 Rejang Lebong sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S. Pd.